

**PENGARUH KOMPETENSI DAN PROFESSIONALISME  
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT  
PADA INSPEKTORAT DAERAH  
PROVINSI GORONTALO**

**Oleh:**

**RISKIA S. ALIYAFIE**

**E.11.16.157**

**SKRIPSI**



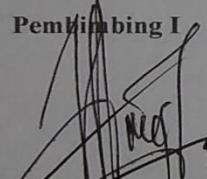
**PROGRAM SARJANA  
UNIVERSITAS ICHSANGORONTALO  
GORONTALO  
2020**

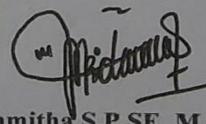
**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING**  
**PENGARUH KOMPETENSI DAN PROFESSIONALISME**  
**AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT**  
**PADA INSPEKTORAT DAERAH**  
**PROVINSI GORONTALO**

Oleh  
RISKIA S. ALIYAFIE  
E.11.16.157

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian**  
**Guna memperoleh gelar Sarjana**  
**Telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal**  
**Gorontalo, 26 April 2020**

**Pembimbing I**  
  
Dr. Arifin, SE., M.Si  
NIDN : 0907077401

**Pembimbing II**  
  
Marina Paramitha S.P.SE.,M.Ak  
NIDN: 0907039101

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**PENGARUH KOMPETENSI DAN PROFESSIONALISME**  
**AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT**  
**PADA INSPEKTORAT DAERAH**  
**PROVINSI GORONTALO**

Oleh  
**RISKIA S. ALIYAFIE**  
E11.16.157

Telah Memenuhi syarat dan Dipertahankan pada komisi Ujian Akhir  
Hari/Tanggal : Senin, 22 Juni 2020

**Komisi Penguji :**

1. Dr. Darnawati, S.Pd., M.Si
2. Melinda Ibrahim, SE.,MSA
3. Shella Budiawan, SE.,M.Ak
4. Dr. Arifin, SE.,M.Si
5. Marina Paramitha Sari Piola SE.,M.Ak

*[Handwritten signatures of the five committee members]*

**Mengetahui :**



Dekan Fakultas Ekonomi

**DE ARIAWAN, S.Psi, SE.,MM**  
NIDN : 09 220575 02

Ketua Program Studi Akuntansi

**RAHMA RIZAL, SE, AK., M.Si**  
NIDN : 09 220185 01

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis di cantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan di sebutkan nama pengarang dan di cantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Gorontalo, ..... 2020

Yang membuat pernyataan



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa , karena atas berkat dan Rahma-Nya penulis dapat menyelesaikan Usulan Penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Dan Professionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit”** sesuai yang di rencanakan . penelitian ini di buat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini masihbanyak kekurangan. Dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun ke arah perbaikan demi kesempurnaan penelitian ini.

Penyusunan penelitian ini, penulis mengalami berbagai kesulitan dan hambatan, tetapi berkat Rahmat dan petunjuk dari Allah SWT serta dukungan dan pemikiran dari segenap hati, terutama bimbingan dari dosen pembimbing serta dorongan dan doa dari orang tua yang telah memudahkan langkah sang penulis.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak , Penelitian ini tidak dapat penulis selesaikan oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada, Muhammad Ichsan Gaffar,SE.,M.Ak, selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Dr.Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si , Selaku Rektor Universitas Ichsan Goronalo, Dr. Ariawan, S.Psi.,SE.,MM, Selaku Dekan di Fakultas Ekonomi, Rahma Rizal, SE.,Ak.,M.Si, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Dr.Arifin SE.,M.Si, Selaku Pembimbing I, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan penelitian ini, Marina Paramitha S.Piola,SE.,M.Ak, Selaku Pembimbing II, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan penelitian ini, Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan fakultas ekonomi khusunya jurusan akuntansi yang telah mendidik dan membimbing penulis selama ini.

Serta Secara khusus penulis menyampaikan Ucapan Terima kasih yang tak terhingga kepada Orang Tua tercinta Ibunda Asma Umar Himran dan Ayahanda Suleman Alyafie yang telah mencerahkan segenap kasih sayang. Tenaga, pikiran dan yang selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan

penelitian ini, Serta Adik-Adikku yang sudah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

Dan teman-teman mahasiswa seangkatan Jurusan Akuntansi Reguler yang tidak bisa di sebutkan semua nama yang sudah banyak memberikan bantuan dan motivasi dalam proses penyusunan penelitian ini.

Akhir kata, semog hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan. saran dan kritik, penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk penyempurnaan penulisan pada penelitian ini.

Gorontalo, 2020

Penulis

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

Sesungguhnya sesudah Kesulitan selalu ada kemudahan, Maka Apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. (**Q.S Al-Insyirah:6-7**)

Sebuah Pepatah “**HABIS GELAP TERBITLAH TERANG**“

### **PERSEMBAHAN**

Alhamdulilah, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Pertama-Tama terima kasih Kepada Kedua Orang Tua yang selalu mendoakan serta memberikan semangat dalam segala hal.
2. Kepada Saudara-Saudari yang ikut membantu,
3. Keluarga besar makasih sudah memberikan perhatiannya,
4. Teman seangkatan akuntansi 2016
5. Serta Almamaterku Tercinta

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Kompetensi (X1) dan Professionalisme (X2) Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo yang menggunakan metode survey, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan metode pengumpulan data menggunakan keusioner kepada responden, analisis menggunakan model regresi berganda. Dengan populasi penelitian sebanyak 81 auditoer pada Inspektorat Daerah Provinsi, dengan hasil penelitian menunjukkan pada variabel Kompetensi (X1) dan Professionalisme (X2) secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) pada Inspektorat Daerah Provinsi sebesar 0,214 atau (21,4%). Adapun sebesar 0,786 atau (78,6 % ) di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dan Kompetensi (X1) Secara *Parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo Sebesar 0,197 atau (19,7%) dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,016 dan Variabel Professionalisme (X2) secara Parsial berpengaruh Positif namun tidak berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo dengan menunjukkan nilai sebesar 0,093 atau (9,3%) dengan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,08

**Kata Kunci:** Kompetensi;Professionalisme;KualitasAudit

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine and analyze the effect of competence (X1) and professionalism (X2) on the quality of the audit at the Gorontalo Province Regional Inspectorate using a survey method, this study uses a quantitative approach, and methods data collection use questionnaires to respondents. , the analysis uses models multiple regression. With a research population of 81 auditors at the Provincial Inspectorate, the results showed that the Competency (X1) and variables Professionalism (X2) simultaneously had a positive and significant effect on Audit Quality (Y) at the Provincial Inspectorate of 0.214 or (21.4%). ). The amount of 0.786 or (78.6%) is influenced by other variables that are not studied. And Competence (X1) Partially has a positive and significant effect on Audit Quality (Y) at the Regional Inspectorate of Province as much as Gorontalo 0.197 or (19.7%) with a probability value less than 0.05, namely 0.016 and the Professionalism Variable (X2) Partial has a positive effect but has no significant effect on Audit Quality (Y) at the Regional Inspectorate of Gorontalo Province by showing a value of 0.093 or (9.3%) with a probability value greater than 0.05, which is 0.086*

**Keywords:**Competence;Professionalism;AuditQuality

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	5
1.3.1 Maksud Penelitian .....	5
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS.....</b>	<b>8</b>
2.1 Kajian Pustaka .....	8
2.1.1 Goal Setting Theory .....	8
2.1.2 Pengertian Audit.....	8
2.1.3 Jenis-Jenis Audit.....	9
2.1.3.1 Ditinjau dari Pelaksanaannya.....	9
2.1.3.2 Ditinjau dari Objek yang di Audit.....	10
2.1.4 Pengertian Kompetensi.....	11
2.1.5 Pengertian Profesionalisme .....	13
2.1.6 Pengertian Kualitas Audit .....	16
2.1.7 Penelitian Terdahulu.....	17
2.1.8 Hubungan Kompetensi dan Professionalisme dengan Kualitas Audit .....	18
2.2 Kerangka Pemikiran .....	19
2.3 Hipotesis Penelitian .....	20
<b>BAB III OBYEK DAN METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
3.1 Obyek Penelitian.....	21

3.2 Metode Penelitian .....	21
3.2.1 Desain Penelitian.....	21
3.2.2 Operasional Variabel Penelitian .....	21
3.2.2.1 Variabel Independen .....	22
3.2.2.2 Variabel Dependen.....	22
3.2.3 Populasi dan Sampel .....	24
3.2.3.1 Populasi Penelitian.....	24
3.2.3.2 Sampel Penelitian.....	25
3.2.4 Sumber Data dan Cara Pengumpulan Data .....	26
3.2.4.1 Sumber Data dan Jenis Data .....	26
3.2.4.2 Tehnik Pengumpulan Data.....	27
3.2.5 Pengujian dan Instrumen Penelitian .....	28
3.2.5.1 Uji Validitas .....	28
3.2.5.2 Uji Reliabilitas .....	30
3.2.6 Metode Analisis dan Uji Hipotesis.....	30
3.2.6.1 Analisis Data.....	30
3.2.6.2 Pengujian Prasyarat Analisis.....	31
3.2.6.3 Pengujian Hipotesis.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian .....	33
4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian .....	33
4.2 Hasil Penelitian .....	36
4.2.1 Karakteristik Responden .....	36
4.2.2 Analisis Deskriptif Hasil Penelitian .....	38
4.2.3 Hasil Uji Validitas .....	42
4.2.4 Hasil Uji Realibilitas .....	43
4.2.5 Pengujian Prasyarat Analisis .....	44
4.2.6 Pengujian Hipotesis Penelitian.....	46
4.2.7 Hasil Uji Hipotesis .....	48
4.3 Pembahasan .....	49
4.3.1 Kompetensi Auditor (X1) dan Professionalisme Auditor (X2) berpengaruh positif dan signifikan Secara <i>Simultan</i> Terhadap Kualitas Auditor (Y) pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo. ....	50
4.3.2 Kompetensi Auditor (X1) berpengaruh positif dan signifikan secara <i>parsial</i> terhadap Kualitas Audit (Y) pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo... ..	52

4.3.3 Professionalisme Auditor (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara <i>parsial</i> terhadap Kualitas Audit (Y) Pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo.....	53
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>56</b>
5.1 Kesimpulan .....	56
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	57
5.3 Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>60</b>
<b>JADWAL PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
<b>DAFTAR PERNYATAAN KUESIONER .....</b>	<b>64</b>
<b>TABULASI DATA JAWABAN RESPONDEN .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN III UJI INSTRUMEN .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN IV UJI ASUMSI KLASIK.....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN V UJI HIPOTESIS.....</b>	<b>80</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	44
Gsmbar 4.2 Pie Chart Responden berdasarkan Jenis Kelamin .....	46
Gambar 4.3 Pie Cart Responden menurut tingkat pendidikan .....	47
Gambar 4.4 Model Regresi Penelitian .....	58

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Operasional Variabel Independen X1 & X2.....	28
Tabel 3.2 Operasional Variabel Dependental Y .....	29
Tabel 3.3 Nilai Tiap Bobot Kuesioner .....	29
Tabel 3.4 Jumlah Populasi Penelitian .....	31
Tabel 3.5 jumlah Sampel Penelitian .....	32
Tabel 3.6 Koefisien Nilai r.....	37
Tabel 4.1 Responden Menurut Jenis Kelamin .....	45
Tabel 4.2 Responden Menurut Tingkat Pendidikan.....	46
Tabel 4.3 Skala Penelitian Jawaban Responden .....	48
Tabel 4.4 Tanggapan Responden Kompetensi (X1) .....	48
Tabel 4.5 Tanggapan Responden Professionalisme (X2) .....	50
Tabel 4.6 Tanggapan Responden Kualitas Audit (Y).....	51
Tabel 4.7 Uji Validitas Kompetensi (X1) .....	52
Tabel 4.8 Uji Validitas Professionalisme (X2) .....	52
Tabel 4.9 Uji Validitas Kualitas Audit (Y) .....	53
Tabel 4.10 Hasil Uji Realibilitas.....	54
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Data.....	55
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinieritas .....	56
Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	56
Tabel 4.14 Ringkasan Hasil Regresi Berganda.....	5

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Daftar Pernyataan Kuesioner.....	64
Lampiran 2 Tabulasi Data Jawaban Responden .....	69
Lampiran 3 Uji Instrumen (Olahan Data Hasil SPSS).....	74
Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik (Olahan Data Hasil SPSS) .....	77
Lampiran 5Uji Hipotesis (Olahan Data Hasil SPSS).....	80
Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	81
Lampiran 7 Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi .....	82
Lampiran 8 Hasil Turnitin .....	83
Lampiran9RiwayatHidupPenulis .....	84

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Istilah audit (pengawasan atau pemeriksaan) sering kita dengar dalam lingkungan setiap organisasi, baik dalam Pemerintahan ataupun dalam organisasi Swasta. Mekanisme pemeriksaan atau audit merupakan sebuah mekanisme yang dapat menyatakan sebuah akuntabilitas dan mengurangi ketidaksalaran informasi yang terdapat pada Pimpinan organisasi pada laporan keuangan untuk itu di perlukan pihak ketiga (Auditor).

Tujuan untuk melakukan audit adalah agar laporan keuangan tersebut benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak, baik kepada pemilik maupun pihak luar organisasi. Artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas atau pengelolaan organisasi dilaporkan secara benar sehingga berbagai pihak yang membutuhkan informasi tentang keuangan organisasi dapat membaca dan menganalisis dari laporan keuangan yang di periksa kebenarannya (Kasmir 2017;17).

Standar Audit APIP diatur dalam PERMENPAN Nomor PER/05/M.PAN/03/2008, sebagai aturan untuk seluruh APIP dalam melaksanakan audit. Standar Audit APIP terdiri dari prinsip-prinsip dasar, standar umum, standar audit kerja, dan standar audit investigative

Auditor pada sector pemerintahan di Indonesia dilakukan oleh Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP). APIP terdiri atas Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal Kementerian dan Lembaga, Inspektorat Provinsi, dan Inspektorat Kabupaten/Kota. Pelaksanaan pengawasan internal pemerintah di atur secara rinci dalam PP Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah. Tugas APIP yang di atur dalam PP Nomor 60 Tahun 2008 ini adalah melakukan pengawasan intern yang di definisikan sebagai seluruh proses kegiatan audit, review, pemantauan dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka member keyakinan yang memadai bahwa kegiatan

telah di laksanakan sesuai dengan tolak ukur yang telah di tetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pemimpin dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yan baik.

Salah satu unit instansi yang melakukan audit/pemeriksaan terhadap pemerintah daerah adalah inspektorat Daerah. Inspektorat Daerah mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang di berikan kepada daerah, sehingga dalam tugasnya inspektorat sama dengan auditor internal.

Aparat Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo menurut peraturan Bupati Nomor 41 tahun 2008 bertugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah yaitu merumuskan kebijaksanaan teknis di bidang pengawasan serta menyusun rencana dan program di bidang pengawasan, dan melaksanakan tugas lain yang di berikan kepada daerah. Lebih jauh lagi para aparat inspektorat atau dapat juga di katakan auditor internal tersebut harus mengevaluasi berbagai alternative informasi untuk memenuhi standar lapangan yaitu bukti audit yang kompeten melalui inspeksi , pengamatan ataupun jenis pemeriksaan lainnya sesuai dengan standar pemeriksaan yang berlaku..

Faktor penentu Kualitas Audit di antaranya adalah Kompetensi dan Professionalisme Auditor, Hal ini didapat dari pernyataan AAA Financial Accountig Comitte (2000) dalam Christiawn (2002:83) menyatakan “Kualitas Audit di tentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan Independensi”. Selanjutnya menurut M.Taufik, Hidayat (2011) selain kompetensi dan independensi, Kualitas audit juga di pengaruhi oleh Profesionalisme”.

Kompetensi berarti kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesi. Orang yang berkompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjannya dengan kualitas yang benar. Dalam arti luas, kompetensi mencakup penguasaan ilmu/pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*) yang mencukupi,serta mempunyai sikap dan perilaku (*attitude*) yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaannya (Sukrisno Agoes,2018:146).

Profesionalisme auditor juga menjadi salah satu factor yang penting yang harus di miliki seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit sesui dengan

kemampuan yang dimiliki. Profesi, professional dan profesionalisme sudah sering di pergunakan dalam percakapan maupun dalam berbagai tulisan di media massa ,jurnal ilmiah, dll. Tetapi , arti yang di berikan pada istilah tersebut mempunyai beberapa definisinya : (a) Kamus Besar Bahasa Indonesia : *Profesi* yaitu bidang pekerjaan yang di landasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejujuran, dsb) tertentu. *Professional* yaitu (a) bersangkutan dengan profesi; (b) memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya; (c) mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya (lawan amatir); *professionalisme* yaitu ciri suatu profesi atau orang yang professional , dan menurut Prof. Dr. Widjojo Nitisastro sebagai berikut : “ Seorang yang professional akan selalu mempersoalkan (concern) apakah Karyanya sesuai dengan Kaidah yang berlaku. Dari definisi ini dapat di artikan bahwa seorang auditor yang berprofesional minimal memiliki tiga unsur kaidah yaitu : kaidah pengetahuan ( keilmuan), kaidah keterampilan ( teksnis), dan kaidah tingka laku ( sering di sebut kode etik) (Sukrisno Agoes,2018:123) .

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang di berikan oleh seorang auditor harus di jaga , inilah yang akhirnya mengharuskan auditor mengharuskan jaminan kualitas audit yang di hasilkannya. skandal yang ditemukan berbagai macam kecurangan yang terjadi dilingkungan Berbagai organisasi seperti korupsi, kolusi, nepotisme, dan penyalahgunaan wewenang sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit, hal tersebut tidak saja merugikan karyawan, tetapi juga para pemangku kepentingan (*Skateholder*) (Sukrisno Agoes,2018;124&136).

Dalam wawancara dengan salah satu auditor yang berada di Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo masih ada beberapa kendala yang di alami di lapangan dalam melaksanakan pemeriksaan yang jika di hubungkan dengan professional yaitu sering mengalami ketidaktepatan waktu di dalam menyelesaikan pemeriksaan, hal ini terjadi karena dalam pelaksanaan pemeriksaan sudah sekaligus pada saat pembuatan pelaporan jika ada kesalahan jadi butuh waktu untuk mengkomunikasikan kesalahan yang ada. Dan dalam melaksanakan pemeriksaan auditor memerlukan waktu untuk mengenali

atau mempelajari tugas yang di berikan hal ini karena setiap melakukan pemeriksaan terdapat 2 sampai 3 atau lebih tugas yang di periksa sekaligus. Melalui keterbatasan ini, maka kualitas audit oleh auditor pemerintah belum maksimal dalam melaksanakan tugas sebagai pemeriksa dan kualitas kinerja auditor yang di hasilkan belum optimal, ini di akibatkan tingkat profesionalitas sebagai auditor dalam melaksanakan tugas belum maksimal memahami tujuan dari pemeriksa utamanya dari tim pemeriksa atau auditor pemerintah

Dalam menjalankan serangkaian proses audit, auditor harus melaporkan seluruh kecurangan dalam proses audit. Setiap auditor yg memiliki sikap profesionalisme harus memegang teguh etika profesi agar seorang auditor dapat menjaga profesiya dengan profesionalis, dan kualitas audit dapat di percaya dan di andalkan. Auditor sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari praktik bisnis dan penyelenggaraan administrasi pemerintahan, mau tidak mau berada dalam tekanan berat konflik kepentingan sehingga banyak auditor juga terseret ke dalam praktik-praktik yang tidak etis dan mempengaruhi kualitas sebagai profesi seorang auditor yang professional.(Sukrisno Agoes,2018:159)

Secara umum professionalisme berkaitan dengan sebuah etika auditor yaitu perilaku audior yang akan menjaga profesiya dan melakukan sesuai dengan standar atau kaidah yang berlaku dan tidak terpengaruh pada pihak apapun, sedangkan kompetensi dapat di artikan sebagai penguasaan dan kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan profesiya sehingga menumbuhkan kepercayaan dalam menjalankan tugasnya (Sukrisno Agoes;2018:163).

Auditor harus menjaga dan memelihara kepercayaan. Tanggung jawab yang baik hanya bisa di wujudkan dengan perkembangan dan pemeliharaan kompetensi yang tinggi. Apabila kompetensi seorang professional dalam menjalankan profesiya di ragukan, maka akan berakibat kinerja seorang profesional tersebut tidak akan di percayakan lagi, sehingga dengan sendirinya auditor yang bersangkutan tersebut tidak lagi diberi mandate/kewenangan dalam menjalankan profesiya (Sukrisno Agoes;2018:163)

Mengingat pentingnya peran auditor Internal dalam kelangsungan pemerintah, Maka Penelitian ini di arahkan pada bagaimana kompetensi, dan professionalisme mempengaruhi kualitas audit, khususnya kualitas audit yang dihasilkan pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo. peneliti focus pada pada sikap dan pengetahuan yang seharusnya di miliki oleh seorang auditor yaitu kompetensi auditor, dan professionalisme auditor, maka peneliti mengangkat judul: **“Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

- 1 Apakah Kompetensi Auditor (X1) dan Professionalisme Auditor (X2) berpengaruh Signifikan Secara *Simultan* Terhadap Kualitas Auditor (Y) pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo?
- 2 Apakah Kompetensi Auditor (X1) berpengaruh signifikan secara *parcial* terhadap Kualitas Audit (Y) Pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo ?
- 3 Apakah Professionalisme Auditor (X2) berpengaruh Signifikan Secara *Parcial* Terhadap Kualitas Auditor (Y) pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo ?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud di adakan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Kompetensi Auditor (X1) dan Professionalisme Auditor (X2) baik secara simultan dan secara Parsial Terhadap Kualitas Auditor (Y) pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo .

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian , maka penelitian ini di lakukan dengan tujuan sebagai berikut :

- 1 Untuk mengetahui Mengenai Kompetensi Auditor (X1) dan Professionalisme Auditor (X2) berpengaruh signifikan Secara *Simultan* Terhadap Kualitas Auditor (Y) pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo
- 2 Untuk mengetahui Mengenai Kompetensi Auditor (X1) berpengaruh signifikan secara *Parsial* Terhadap Kualitas Auditor (Y) pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo
- 3 Untuk Mengetahui Mengenai Professionalisme Auditor (X2) berpengaruh signifikan secara *Parsial* Terhadap Kualitas Auditor (Y) pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1 **Secara Teoritis**, hasil penelitian ini di harapkan bisa memberikan pengetahuan pada pengembangan teori tentang penelitian yang berhubungan dengan pengaruh kompetensi dan professionalisme auditor terhadap kualitas auditor. Dengan menggunakan pendekatan *Goal Setting Theory*, kualitas audit yang baik dalam menyelenggarakan pelayanan public diidentikkan sebagai tujuannya. Sedangkan variabel Kompetensi dan professionalisme sebagai faktor penentunya, semakin tinggi faktor penentu tersebut maka akan semakin tinggi pula kemungkinan pencapaian tujuannya.

2 **Secara Praktis**

a Bagi penulis

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang di peroleh selama kuliah.

b Bagi Instansi (Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo)

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi untuk instansi agar menjadi lebih baik dalam bekerja dan tidak bertentangan dengan standar yang telah di tetapkan.

c Bagi Pihak Lain

Penelitian ini di harapkan berguna sebagai bahan refensi, masukan-masukan bagi pihak lain serta membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada seorang auditor

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Goal Setting Theory**

*Goal Setting theory* adalah apa yang individu coba untuk mencapainya dan merupakan object atau tujuan dari suatu tindakan. Konsep ini mirip dengan pengertian purpose atau intent dalam artikel Locke et.al (1981) di katakana bahwa goal meliputi *performance standard* (standar kinerja, yaitu pengukuran untuk evaluasi kinerja), *work norm* (standar penerimaan terhadap perilaku tertentu yang ditentukan oleh kelompok kerja), *quota* (batas minimum dari kerja atau produksi), *task* (bagian pekerjaan yang dicapai), *objective* (tujuan akhir dari tindakan atau serangkaian tindakan), *deadline* (batas waktu penyelesaian tugas), dan *budget* (batas pengeluaran). Dalam teori ini juga dijelaskan bahwa penetapan tujuan yang menentang (sulit) dan dapat diukur hasilnya akan dapat meningkatkan prestasi kerja (kinerja), yang diikuti dengan memiliki kemampuan dan keterampilan kerja.

##### **2.1.2 Pengertian Audit**

Audit adalah suatu proses sistematik untuk memperoleh untuk mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.(Ulum,2012:3)

Definisi lain menyatakan bahwa audit merupakan proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan

sesuai kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah di tetapkan (Arens & Loebbecke,1996)

Audit merupakan suatu penilaian yang independen, terstruktur dan didokumentasikan atas kecukupan dan implementasi dari suatu aktivitas terhadap persyaratan-persyaratan yang di tetapkan. (Widjaja Tunggal, 1992)

Konsep auditing menurut Sekar Mayangsari Auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan menilai bukti-bukti secara objektif, yang berkaitan dengan asersi-aspersi tentang tindakan-tindakandan kejadian-kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-aspersi tersebut dengan kriteria yang telah di tetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Wandanarum, 2013:7)

Mengingat bahwa laporan akuntansi diperlukan oleh masyarakat luas, maka kualitas laporan akuntansi tersebut menjadi sangat krusial. Sebelum laporan keuangan di terbitkan oleh manajemen sebagai alat pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan, perlu ada pemeriksaan terlebih dahulu yang di lakukan oleh auditor. Yang paling tepat untuk memberikan jaminan ini adalah pihak luar manajemen yang kompeten dan independen. (Sukrisno Agoes, 2018:154).

### 2.1.3 Jenis-Jenis Audit

#### 2.1.3.1 Ditinjau dari Pelaksanaannya

Pada dasarnya terdapat auditor internal dan akuntan publik (auditor eksternal) dan auditor pemerintah pada perusahaan-perusahaan besar terdapat unit organisasi atau di sebut audit internal (Wandanarum,2013:10).

1. **Auditor Internal** adalah auditor yang berstatus karyawan atau pegawai dari perusahaan yang mereka periksa, mereka terlibat dalam kegiatan penilaian yang independen yang di sebut pemeriksaan intern yang di rancang untuk membantu organisasi

dalam melaksanakan tugasnya secara efektif, auditor internal tidak untuk memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan suatu organisasi.

2. **Auditor Eksternal** adalah auditor yang memiliki kualifikasi untuk melaksanakan audit laporan keuangan, audit kepatuhan, dan audit operasional, posisi mereka independen terhadap klien dalam melaksanakan pekerjaan audit dan melaporkan hasil auditing, dan untuk berpraktik mereka memperoleh ijin sebagai akuntan publik.
3. **Auditor Pemerintah** adalah auditor professional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintah atau pertanggung jawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah (Wandanarum, 2013:13)

#### **2.1.3.2 Ditinjau dari Objek yang di Audit**

Menurut Wandanarum (2013:11,12) berikut ini jenis audit yang ditinjau dari objek yang di audit:

##### **1) Audit Laporan Keuangan (*financial Statement Audit*)**

Pemeriksaan laporan keuangan adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Pemeriksaan ini meliputi pekerjaan memperoleh dan menilai bukti tentang asersi-aspersi suatu unit organsiasi dengan tujuan untuk menyatakan suatu pendapat (opini) apakah asesi-aspersi tersebut telah di sajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang telah di tetapkan, yaitu Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU)

##### **2) Audit Operasional (*Managemen Audit atau Operational Audit*)**

Pemeriksaan audit operasional merupakan penelaahan (Review) secara sistematis kegiatan organisasi, atau bagian daripadanya,

dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Tujuan pemeriksaan ini adalah untuk mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan, dan membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindak lanjut.

### 3) Audit Kepatuhan atau Kesesuaian (*Compliance Audit*)

Pemeriksaan audit kepatuhan adalah pemeriksaan yang tujuannya untuk menentukan apakah yang di audit (perusahaan klien atau satuan kerja pemerintah) sesuai dengan kondisi atau mengikuti prosedur-prosedur khusus atau peraturan-peraturan yang di tetapkan oleh pihak berwenang. Hasil pemeriksaan kepatuhan umumnya di laporan kepada pihak yang berwenang membuat kriteria. Pemriksaan kepatuhan banyak di jumpai dalam pemerintahan.

#### 2.1.4 Pengertian Kompetensi

Faktor pertama yang akan di uji pengaruhnya terhadap kualitas audit dalam penelitian ini adalah kompetensi auditor. Seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaan audit dengan benar dibutuhkan kompetensi yang memadai. Kompetensi di artikan sebagai keahlian yang di miliki seseorang dalam melaksanakan suatu tugas dengan baik dan sesuai. Ada beberapa kategori kompetensi Michael Zwell (2000:5) :

1. *Task Achievement* merupakan kategori kompetensi yang berhubungan dengan kinerja baik. Kompetensi yang berkaitan dengan *task achievement* di tunjukan oleh : orientasi pada hasil, mengelola kinerja, memengaruhi inisiatif , fleksibilitas, inovasi, peduli pada kualitas, dan keahlian teknis.
2. *Relationship* merupakan kategori kompetensi yang berhubungan dengan komunikasi dan bekerja baik dengan orang lain .kompetensi yang berkaitan dengan *Relationship* meliputi kerja sama , orientasi pada pelayanan, kecerdasan organisasional, penyelesaian konflik.

3. *Personal attribute* merupakan kategori kompetensi intrinsik individu dan bagaimana orang berpikir , merasa, belajar dan berkembang. *Personal attribute* merupakan kompetensi yang meliputi : integritas dan kejujuran, pengembangan diri , ketegasan , kualitas keputusan , berpikir analitis , dan berpikir konseptual. (Wibowo,2012:332)

Kompetensi adalah kemampuan seorang auditor untuk melaksanakan dan menyelesaikan suatu audit sesuai dengan standar professional dan kebijakan suatu organisasi. Kompetensi adalah kemampuan untuk mendapatkan informasi yang di perlukan,mencapai kesimpulan yang dapat di percaya. Membuat penilaian yang akurat, dan menyelesaikan audit tepat pada waktunya dan sesuai anggaran. Dari pandangan auditee, kompetensi adalah kemampuan untuk menyajikan suatu penilaian yang seimbang dan akurat (Amin Tunggal,1992:51)

Kompetensi berarti kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang berkompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas yang baik. Dalam arti luas, kompetensi mencakup penguasaan ilmu/pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*) yang mencukupi,serta mempunyai sikap dan perilaku (*attitude*) yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaannya/profesinya(Sukrisno Agoes,2018:162). Ada 3 karakteristik kompetensi, yaitu:

### **1. Pengetahuan dan pelatihan (*knowledge*)**

Kompetensi dibangun melalui kualifikasi teknis, suatu pengetahuan tentang operasi auditee, dan kemampuan untuk melaksanakan penafsiran yang sehat.Auditee atau kelompok harus mempunyai kualifikasi yang sesuai dan profesionalisme untuk melaksanakan suatu audit (Amin Tunggal,1992:52)

### **2. Keterampilan (*skill*)**

Setiap anggota harus melaksanakan jasa professionalnya dengan kehati-hatian, kompetensi, dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan professional

pada tingkat yang di perlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesional yang berkompeten.

### **3. Sikap-Perilaku Etis**

Dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai professional, setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan professional dalam kegiatan yang di lakukannya. Tanggung jawab di wujudkan dalam bentuk upaya peningkatan kompetensi secara berkelanjutan (Sukrisno Agoes,2018:162).

Istilah kompetensi mengandung arti: kecakapan, kemampuan, kewenangan,dan penguasaan. Dengan demikian, kompetensi dapat di artikan sebagai penguasaan dan kemampuan yang di miliki dalam menjalankan profesinya sehingga menumbuhkan kepercayaan publik. (Sukrisno Agoes,2018:163).

Dari beberapa uraian penjelasan tentang kompetensi di atas penulis menyimpulkan kompetensi merupakan pengetahuan yang harus di miliki seorang auditor dalam menjalankan profesinya sehingga menghasilkan suatu hasil yng dapat memberi keputusan yang baik bagi pihak yang berkepentingan.

#### **2.1.5 Pengertian Profesionalisme**

Istilah profesi, professional, dan profesionalisme memiliki arti yang beragam, berikut beberapa definisi dari berbagai sumber:

##### **1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia”**

“profesi: bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan,kejuruan, dsb). “Profesional yaitu (a) bersangkutan dengan profesi; (b) memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya; (c) mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya (lawan amatir)”. Dan Profesionalisme merupakan ciri suatu profesi atau orang yg professional”

2. Hidayat Nur Wahid dalam *Economics,Bussines, AccountingReview*, Edisi II/April2006

“Profesi adalah sebuah pilihan yang sadar dilakukan oleh seseorang, sebuah ‘pekerjaan’ yang secara khusus di pilih, dilakukan dengan konsisten, kontinu di tekuni, sehingga orang bisa menyebut kalau dia memang berprofesi di bidang tersebut. Sedangkan profesionalisme yang memayungi profesi tersebut adalah semangat, paradigm, spirit, tingkat laku, ideology, pemikiran, gairah untuk terus menerus secara dewasa (*mature*), secara intelek meningkatkan kualitas profesi mereka. “

3. Dan menurut Widjojo Nitisastro sebagai berikut : “ Seorang yang professional akan selalu mempersoalkan (concern) apakah Karyanya sesuai dengan Kaidah yang berlaku. Kaidah berarti pedoman, aturan, norma, asas. Dari definisi ini dapat di artikan bahwa seorang auditor yang berprofesional minimal memiliki tiga unsur kaidah yaitu : kaidah pengetahuan ( keilmuan), kaidah keterampilan ( teknis), dan tingkah laku ( sering di sebut kode etik).(Agoes,2018:123)

Profesionalisme merupakan sikap bertanggung jawab terhadap apa yang telah di tugaskan kepadanya. Sikap profesionalisme akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang di milikinya yaitu berdasarkan yang pertama pengabdian pada profesi, auditor yang mengabdi kepada profesinya akan melakukan totalitas kerja di mana dengan totalitas ini dia akan lebih hati-hati dan bijaksana dalam melakukan audit sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Jadi apabila semakin tinggi pengabdian pada profesi akan semakin tinggi profesionalisme audit (Restu agusti dan Nastia P.Pertiwi, journal ekonomi, 2013;6)

Menurut Herawati dan Susanto (2009) dalam Putri Nugrahini (2015:42) terdapat 4 dimensi Profesionalisme yaitu:

1. Pengabdian pada profesi

]Pengabdian pada profesi di cerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang di miliki. Keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Sikap ini adalah ekspresi dari pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan. Pekerjaan di definisikan sebagai tujuan, bukan hanya alat untuk mencapai tujuan. Totalitas ini sudah menjadi komitmen pribadi, sehingga kompensasi utama yang di harapkan dari pekerjaan adalah kepuasan rohani, baru kemudian materi.

## 2. Kewajiban social

Kewajiban social adalah pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang di peroleh bik masyarakat maupun professional karena adanya pekerjaan tersebut.

## 3. Kemandirian

di maksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang professional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (peerintah, klien, dan bukan anggota profesi). Setiap ada campur tangan dari luar di anggap sebagai hambatan kemandirian secara professional.

## 4. Keyakinan terhadap peraturan profesi

Keyakinan terhadap keyakinan profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang palin berwenang menilai pekerjaan professional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu pekerjaan mereka.

Auditor harus mempunyai kualifikasi yang sesuai dan profesionalisme untuk melaksanakan suatu audit. Profesionalisme di dasari kompetensi, kode etik, dan integritas untuk melaksanakan audit secara jujur dan independen dan diperoleh melalui pengalaman kerja (Tunggal,1992:51).

Dari uraian penjelasan tentang profesionalisme di atas maka penulis menyimpulkan bahwa profesionalisme merupakan sikap atau perilaku yang harus yang di miliki auditor dalam mengambil keputusan dengan tidak menyimpang dari kaidah atau pedoman yang telah di atur, serta bertanggung jawab dalam pekerjaan yang di tugaskannya agar mencapai kinerja yang baik.

### **2.1.6 Pengertian Kualitas Audit**

Kualitas audit adalah bagaimana auditor dapat menemukan dan melaporkan penyimpangan yang di temui pada saat pelaksanaan audit (pemeriksaan) dengan ketepatan waktu yang di tentukan. De Angelo (1981) dalam Restu Agusti dan Nastia Putri Pertiwi (2013:2)

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008, Standar Audit APIP (Seksi 430,2008) menyebutkan laporan audit kinerja harus tepat waktu, lengkap, akurat, obyektif, dan jelas. Kualitas dari laporan audit yang di sajikan secara lengkap memuat semua informasi yang di butuhkan, butki yang di sajikan benar dan temuan itu di sajikan dengan tepat menjadikan laporan audit yang berkualitas. Penyajian yang objektif, dan jelas merupakan faktor-faktor yang bisa membuat kualitas audit yang semakin bagus. Selain itu ketepatan waktu juga di pertimbangkan, karena informasi akan kurang maksimal apabila di sampaikan terlambat.

Pernyataan *American Accounting Association Financial Accounting Standard Comitee* (2000) dalam Christiawan (2002:83) menyatakan bahwa: “ kualitas audit ditentukan oleh dua hal, yaitu kompetensi (keahlian) dan independensi , kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit dan secara potensial saling mempengaruhi. Lebih lanjut, persepsi pengguna laporan keuangan atas kualitas audit merupakan fungsi dari persepsi mereka atas independensi dan keahlian auditor”.

Kualitas Audit menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 tanggal 31 maret 2008 adalah auditor yang melaksanakan tupoksi dengan efektif, dengan cara mempersiapkan kertas kerja pemeriksaan, melaksanakan perencanaan, koordinasi dan penilaian efektifitas tindak lanjut audit, serta konsistensi laporan audit.

Dari uraian di atas maka penulis menyimpulkan Kualitas audit merupakan faktor audit yg melaksanakan standar audit dengan benar yang memberikan hasil audit yang meyakinkan dalam memberikan pendapat atas pemeriksaan laporan keuangan.

### **2.1.7 Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel-variabel yang di bahas dalam penelitian ini antara lain:

- 1 Putra Anggara Wijayanto, 2017 dengan judul Pengaruh Kompetensi, Independensi, Professionalisme Auditor Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta, menggunakan metode Regresi berganda dengan hasil penelitian terdapat pengaruh kompetensi, independensi, professionalisme auditor internal secara simultan terhadap kualitas audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, hal ini di tunjukkan oleh sig sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dari hasil analisis data yang di peroleh *Adjusted R Square* sebesar 0,250 yang berarti kompetensi, independensi dan professionalism auditor internal pemerintah terhadap kualitas audit sebesar 25%.
- 2 Rifka Alfiati, 2017 dengan judul Pengaruh Etika Auditor, Skeptisisme Professionalisme Auditor, dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Barat menggunakan metode regresi berganda dengan hasil penelitian Etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, Skeptisisme

Professionalisme Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dan Kompetensi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

- 3 Siti Rahma Kumala, 2018 “Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme Auditor, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan” dengan metode regresi berganda dan hasil penelitian bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, Professionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

Perbedaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak dalam penambahan variabel yang mereka teliti yang menguji 3 variabel, dan juga perbedaannya terletak pada tujuan penelitian yang pada penelitian ini menambahkan uji teori yaitu Goal Setting Theory yang bertujuan untuk melihat pengaruh dari kedua variabel ini dalam pencapaian tujuannya.

### **2.1.8 Hubungan Kompetensi dan Professionalisme dengan Kualitas Audit**

Kompetensi dan professionalisme dari seorang auditor tidak bisa di pisahkan dalam menentukan suatu kualitas audit yang di harapkan dalam peningkatan kinerja organisasi yang berkualitas. Menurut Sukrisno Agoes (2018) Istilah kompetensi mengandung arti: kecakapan, kemampuan, kewenangan,dan penguasaan. Dengan demikian, kompetensi dapat di artikan sebagai penguasaan dan kemampuan yang di miliki dalam menjalankan profesiya sehingga menumbuhkan kepercayaan. (Agoes Sukrisno,2018:163). Seorang auditor yang mempunyai pengetahuan, keterampilan serta tanggung jawab yang baik akan sangat memhai dan mengetahui berbagai kecurangan dengan sangat mudah dan mudah

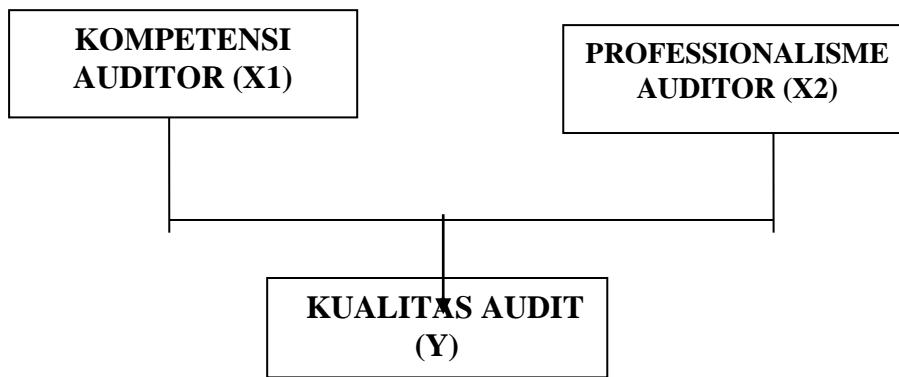
mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan organisasi.

Selain di harapkan memiliki kompetensi di bidangnya para auditor juga di harapkan memiliki sikap profesionalisme yang lebih dalam menjalankan peofesinya sebagai auditor internal. Profesionalisme merupakan sikap bertanggung jawab terhadap apa yang telah di tugaskan kepadanya. Sikap profesionalisme akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang di milikinya yaitu berdasarkan yang pertama pengabdian pada profesi, auditor yang mengabdi kepada profesinya akan melakukan totalitas kerja di mana dengan totalitas ini dia akan lebih hati-hati dan bijaksana dalam melakukan audit sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Jadi apabila semakin tinggi pengabdian pada profesi akan semakin tinggi profesionalisme audit (Restu agusti dan Nastia P.Pertiwi, jurnal ekonomi, 2013;6). Jadi dapat di simpulkan bahwa semakin baik kompetensi dan Professionalisme yang di milik auditor maka semakin tinggi pula Kualitas Audit yang di hasilkan.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Kerangka Pemikiran/Paradigma Penelitian dapat di artikan sebagai pemikiran yang menunjukan hubungan antara dua variabel bersangkutan yang akan di teliti.(Sugiyono, 2012:8).

Dari uraian di atas maka Kerangka Pemikiran peneliti tentang Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme terhadap kualitas Audit di Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo dalam suatu bagan pemikiran sebagai berikut



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Pengaruh Kompetensi dan Professionalisme Auditor Terhadap Kualitas audit

Dengan melihat gambar kerangka pemikiran di atas menyimpulkan bahwa terdapat dua variable Independen yaitu Kompetensi Auditor (X1) dan Professionalisme Auditor (X2) dan satu variabel Dependen yaitu Kualitas Audit (Y). Variabel tersebut mempunyai hubungan casual atau sebab akibat.

### 2.3 Hipotesis Penelitian

- 1 Kompetensi Kompetensi Auditor (X1) dan Professionalisme Auditor (X2) berpengaruh positif dan signifikan Secara *Simultan* Terhadap Kualitas Auditor (Y) pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo
- 2 Kompetensi Auditor (X1) berpengaruh positif dan signifikan secara *parsial* terhadap Kualitas Audit (Y) pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo
- 3 Professionalisme Auditor (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara *parsial* terhadap Kualitas Audit (Y) Pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo

## **BAB III**

### **OBYEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Obyek Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mencari Pengaruh Kompetensi (X1) dan Professionalisme Auditor (X2) Terhadap variable terikat yaitu Kualitas Audit (Y) pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian adalah menggunakan metode *Survey*. Menurut Riduwan (2014:49) penelitian survey adalah penelitian yang di lakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang di pelajari adalah data dari sampel yang di ambil dari populasi tersebut, sehingga di temukan kejadian-kejadian relative, distribusi dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma kuantitatif, merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan dan berusaha untuk mengembangkan atau melengkapi pengetahuan yang sudah ada atau di ketahui. Peneliti menggunakan desain penelitian ini untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis kompetensi dan professionalism auditor sebagai variabel Independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo.

##### **3.2.2 Operasional Variabel Penelitian**

Untuk mengetahui data-data yang di perlukan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu perlu mengoperasionalisasikan variable-variabel seperti yang telah di kemukakan dalam latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran dengan maksud untuk menentukan dimensi dan indicator-indikator variable Kompetensi dan Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit, sekaligus menentukan instrument atau pengukuran variable. Penelitian ini terdapat dua jenis dua jenis variable yaitu variable

bebas (Dependent Variabel) dan Variabel Tidak Bebas (Independent Variabel) :

### **3.2.2.1 Variabel Independen**

Variable ini sering di sebut variable bebas. Variable bebas adalah merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat) (Sugiyono,2012:4). Variable Independen dalam penelitian ini adalah: Kompetensi, yang di nyatakan dalam (X1) Dan Professionalisme yang di nyatakan dalam (X2)

### **3.2.2.2 Variabel Dependental**

Variabel Dependental atau sering di sebut sebagai Variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:4). Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel Dependental atau Variabel Terikat adalah Kualitas Audit (Y).

**Tabel 3.1 Operasional Variabel Independen X1 dan X2**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
<b>Kompetensi Auditor (X1)</b>	<b>Pengetahuan/ Pelatihan</b>	a. Penguasaan teknis b. Kemampuan penafsiran yang sehat c. Kemampuan berkomunikasi	Interval
	<b>Keterampilan</b>	a. kehati-hatian,dan ketekunan. b. output yang bermanfaat dari jasa professional	
<b>Sikap Perilaku Etis</b>		a. Bertanggung jawab b. selalu jujur dalam menjalankan tugas c. pertimbangan moral dalam kegiatan yang di lakukanya	Interval

---

*Sumber : Agoes Sukrisno (2018:16)*

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
<b>Professionalisme (X2)</b>	<b>Pengabdian pada profesi</b>	a. memiliki pengetahuan & kecakapan b. keteguhan utk melaksanakan pekerjaan	Interval
	<b>Kewajiban Sosial</b>	a. member manfaat kepada masyarakat b. bertanggung jawab	
	<b>Kemandirian</b>	a. mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan pihak luar/lain b. tidak terpengaruh oleh pihak lain	Interval
	<b>Keyekinan trhdp peraturan profesi</b>	a. Patuh pada hukum dan perundang-undangan b. Tidak mencemarkan nama baik profesi	

Sumber: Herawati & susanto (2009)

**Tabel 3.2 Operasional Variabel Dependen (Y)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<b>Kualitas Audit (Y)</b>	<b>Ukuran Kualitas Audit</b>	a. Dapat menemukan kesalahan laporan keuangan yang di temui saat pemeriksaan b. Melaporkan penyimpangan yang di temui saat pemeriksaan c. Ketepatan waktu d. Rekomendasi yang memperbaiki penyimpangan yang ada	Interval

Sumber: De Angelo (1981)

Dalam melakukan test dari tiap variabel di ukur menggunakan skala likert sebagai instrument dalam mengumpulkan data Kuisioner. Skala Likert di gunakan untuk menguji sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2012:20). Data Kuisioner di susun dengan manyiapkan lima pilihan yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap bobot di berikan bobot nilai yang berbeda seperti tampak dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3.3 Nilai Tiap Bobot Kuisisioner**

<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju ( <i>Sangat Positif</i> )	5
Setuju ( <i>Positif</i> )	4
Ragu-Ragu ( <i>Netral</i> )	3
Tidak Setuju ( <i>Negatif</i> )	2
Sangat Tidak Setuju ( <i>Sangat Negatif</i> )	1

*Sumber:* Skala Likert (Riduwan, 2012:20)

### 3.2.3 Populasi dan Sampel

#### 3.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek/subyek yang mempunyai karakteristik tertentu ygng di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarika kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang di miliki oleh subyek atau obyek yang di teliti tersebut (Sugiyono,2012:61).

Menurut Riduwan (2012:37) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tariks kesimpulannya

Jadi berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditarik simpulannya bahwa populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian atau populasi yang merupakan objek untuk subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Riduwan,2012:38).

Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah Auditor yang berada pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo, Sehingga jumlah populasi yang terdapat pada penelitian ini adalah 106 orang. Dengan melihat tabel berikut ini.

**Tabel. 3.4 Jumlah Populasi Penelitian**

	<b>JABATAN</b>	<b>JUMLAH</b>
Inspektur		1
Sekretaris		1
Inspektur Pembantu I		1
Inspektur Pembantu II		1
Inspektur Pembantu III		1
Inspektur Pembantu IV		1
Kepala Bagian Umum Kepegawaian		1
Kepala Bagian Keuangan		1
Kepala Bagian Perencanaan dan Evaluasi		1
Auditor Kepegawaian		1
Auditor Fungsional	P2UPD	19
	Auditor Terampil	55
Jabatan Fungsional		22
	<b>TOTAL</b>	<b>106</b>

*Sumber Data Inpektorat Daerah Provinsi Gorontalo*

### 3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono,2012:62).

Menurut Ridwan (2012:48) sampel adalah bagian populasi, sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2012:68). Kriteria sampel penelitian yang digunakan adalah Auditor yang termasuk dalam pengawasan rutin yang berada pada Inspektorat Provinsi Gorontalo yaitu seluruh Auditor Fungsional dan ada beberapa jabatan yang terkait dengan Pelaksanaan pemeriksaan yang terdiri dari:

**Tabel 3.5 Sampel Penelitian**

<b>JABATAN</b>	<b>JUMLAH</b>
Inspektur	1
Sekretaris	1
Inspektur Pembantu I	1
Inspektur Pembantu II	1
Inspektur Pembantu III	1
Inspektur Pembantu IV	1
Auditor Kepegawaian	1 Orang
P2UPD	19 Orang
Auditor Terampil	55 Orang
<b>TOTAL</b>	<b>81 orang</b>

### **3.2.4 Sumber Data dan Cara Pengumpulan Data**

#### **3.2.4.1 Sumber Data dan Jenis Data**

Untuk kepentingan penelitian ini jenis dan data yang di perlukan di kelompokkan ke dalam golongan yaitu:

##### **1. Jenis Data**

- a Data Kualitatif merupakan data yang bukan di hitung atau bukan berupa angka atau berupa catatan, melainkan laporan atau arsip yang di peroleh dari hasil wawancara dengan pihak instansi atau perusahaan, serta informasi-informasi lainnya dari pihak lain.
- b Data Kuantitatif yaitu data yang menunjukkan angka, misalnya jumlah pembelian transaksi dalam satu unit dan lain-lain. Atau merupakan data informasi yang di peroleh langsung dari responden, dalam hal ini pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo, dimana yang berhubungan langsung dengan penelitian ini.

##### **2. Sumber Data**

- a Data Primer dalam penelitian ini adalah daftar pernyataan (kuesioner) yang akan di isi oleh auditor yang bekerja di inspektorat provinsi gorontalo

- b Data Sekunder merupakan data yang dikumpulkan melalui dokumen atau arsip-arsip pada kantor atau dinas terkait yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan.

#### **3.2.4.2 Tehnik Pengumpulan Data**

Menurut Nasir (2003:328) dalam Riduwan (2012:213) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan focus penelitian yang akan diteliti.

Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mengadakan pemangatan terhadap objek penelitian. Tehnik yang digunakan meliputi:

- a Observasi, metode observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan melihat secara langsung kejadian di lapangan dan kemudian menarik kesimpulan lewat realita yang terjadi
- b Wawancara, yaitu mengadakan wawancara terhadap pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan penjelasan tentang masalah yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.
- c Kuesioner atau Angket, yaitu teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang dapat mewakili sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Langkah yang digunakan untuk mendapat skor penilaian yang selanjutnya diolah melalui alat bantu SPSS.
- d Studi Dokumentasi, menurut Riduwan (2012:213) dalam pengumpulan data penelitian ini dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat baik di lokasi penelitian maupun instansi lain yang ada

hubungannya dengan lokasi penelitian. Studi dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari instansi/lembaga meliputi buku-buku, laporan kegiatannya di instansi/lembaga yang relevan dengan focus penelitian.

### **3.2.5 Pengujian dan Instrumen Penelitian**

Metode analisis data yang di gunakan adalah metode kuantitatif yang di lakukan dengan membahas dan membuat persentase dari hasil jawaban responden. Untuk mendapatkan data yang baik dalam arti mendekati kenyataan (Objektif) sudah tentu di perlukan suatu instrument atau alat ukur yang valid dan andal (reliable). Dan untuk dapat meyakini bahwa instrument atau alat ukur yang valid dan andal, maka instrument tersebut sebelum di gunakan harus di uji validitas dan reliabilitasnya sehingga apabila di gunakan akan menghasilkan objektif.

Menurut Riduwan (2012:211) Prosedur penelitian ini di maksudkan agar peneliti dapat memberikan hasil maksimal dengan langkah-langkah yang benar serta menepis kekeliruan yang sekecil-kecilnya.

#### **3.2.5.1 Uji Validitas**

Peneliti melakukan uji validitas agar mengetahui apakah instrument yang di gunakan benar-benar dapat mengukur variabel yang di maksud. Menurut Sugiyono (2012:348) instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, Valid berarti instrumen tersebut dapat di gunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur. Instrument yang di gunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner, sehingga pengujian validitas yang di gunakan berupa validitas isi (*contentvalidity*).

Nilai koefisien korelasi antara skor setiap item dengan skor total di hitungan dengan Korelasi *Pearson product moment* (*r*) korelasi ini di kemukakan oleh Karl Pearson Tahun 1990. Kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel bebas (*Independent*) dengan Variabel Terikat (*Dependent*) Riduwan (2012:3).

Rumus yang di gunakan Korelasi PPM (Sederhana) sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dengan  $r_{hitung}$  = Koefisien korelasi

$\sum X_i$  = Jumlah skor item

$\sum Y_i$  = Jumlah skor total (seluruh item)

N = Jumlah responden

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikan yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi PPM tersebut di uji dengan Uji Signifikan dengan Rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana  $t$  = Nilai t Hitung

$r$  = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Kaidah Keputusan :

- 1 Jika nilai  $sig \geq 0,05$ , maka item-item kuisioner tidak valid
- 2 Jika nilai  $sig \leq 0,05$ , maka item-item kuisioner valid

Riduan (2012:220-223).

Jika instrument itu valid, maka di lihat dari kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya  $r$ , maka penulis membuat dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 3.6 Koefisien Nilai r**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,008-1000	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup Tinggi
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah

### 3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas instrument di maksudkan instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan hasil data yang sama (Sugiyono,2012:348). Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach* menurut Ghazali (2005:45) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k - 1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Dengan  $r_{11}$  = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$  = Jumlah Varians Skor Tiap-Tiap Item

$\sum S_t$  = Varian Total

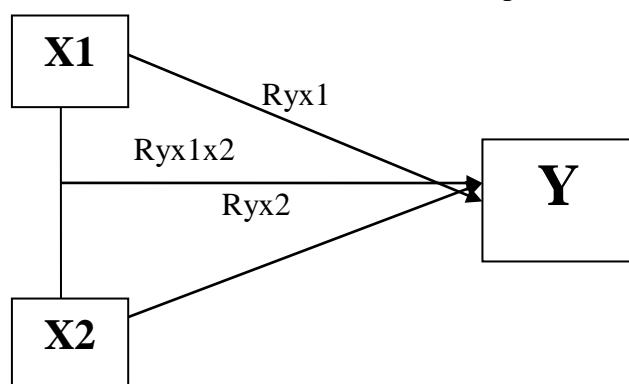
k = Jumlah Item

Pengambilan keputusan berdasarkan jika nilai Alpha melebihi 0,6 maka pertanyaan variabel tersebut reliabel dan jika nilai Alpha kurang dari 0,6 maka pertanyaan variabel tersebut tidak reliabel (Imam Ghazali, 2005). Perhitungan untuk mencari tingkat keandalan data instrumen dalam penelitian ini dibantu program pengolah data.

### 3.2.6 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

#### 3.2.6.1 Analisis Data

Teknik analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi bertujuan untuk menguji pengaruh hubungan antara satu variabel terhadap variabel lain. Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen disebut regresi berganda.



### 3.2.6.2 Pengujian Prasyarat Analisis

#### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk menilai apakah data pada variabel sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati data normal (Ghozali, 2006:160). Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan Keputusan dalam uji K-S yaitu dengan melihat jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka data terdistribusi secara normal, sebaliknya jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi secara normal.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk melihat jika dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinieritas antar variabel.. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2006:91). Untuk mencari ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF) yaitu jika nilai tolerance lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, berarti tidak ada multikolinieritas. Begitu pun jika nilai tolerance  $< 0,01$  dan nilai VIF  $> 10$ , berarti ada multikolinieritas antar variabel.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Ghozali, 2006:15). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:105). Untuk menguji ada tidaknya Heteroskedastisitas dalam penelitian ini, maka digunakan uji Glejser. Untuk melihat ada tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan tidak adanya satupun variabel independen yang signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen nilai

Absolute Residual (AbsRes). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5%.

### **3.2.6.3 Pengujian Hipotesis**

Sesuai dengan hipotesis dan desain penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dalam pengujian hipotesis menggunakan Analysis regresi berganda. Dalam penelitian ini di gunakan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 atau 5% dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:  $Y = \alpha + Bx_1 + Bx_2$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota sebagai Aparat Pengawas Internal Pemerintah Daerah memiliki peran dan posisi yang sangat strategis baik ditinjau dari aspek fungsi-fungsi manajemen maupun dari segi pencapaian visi dan misi serta program-program pemerintah . dari segi fungsi-fungsi dasar manajemen, ia mempunyai kedudukan yang setara dengan fungsi perencanaan atau fungsi pelaksanaan. Sedangkan dari segi visi, misi dan program-program pemerintah, inspektorat daerah menjadi pilar yang bertugas sebagai pengawas sekaligus pengawal dalam pelaksanaan program yang tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Dalam melaksanakan tugas pokok, dan fungsinya Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota melakukan pemeriksaan rutin ke seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada pada setiap Kabupaten dan Kota. Hasil dari pemeriksaan menghasilkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP).

Inspektorat Provinsi Gorontalo adalah Lembaga Teknis dalam lingkup Pemerintahan Provinsi Gorontalo dibentuk berdasarkan Perda Nomor 13 Tahun 2013 dan Peraturan Gubernur Gorontalo Nomor Tahun 2014, merupakan unsur pelaksana pemerintahan daerah yang bertanggungjawab kepada Gubernur dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah Provinsi Gorontalo di bidang pengawasan. Sebelum menjadi Inspektorat Provinsi Gorontalo pada Tahun 2007 sebelumnya pada Tahun 2002 nomenklaturnya adalah Badan Pengawas Provinsi Gorontalo yang dibentuk berdasarkan Perda Nomor 15 Tahun 2002. Sejak terbentuknya Bawasda/Inspektorat Provinsi Gorontalo telah melewati beberapa kali pergantian kepemimpinan yaitu :

Tahun 2002 – 2003 : Abubakar Mopangga, SH

Tahun 2003 – 2004 : Drs. Sufanir Ramaya, M.Si

Tahun 2004 – 2008 : Drs. Syarief Sabara, M.Si

Tahun 2008 – 2010 : Drs. Nurlan Darise, Ak, M.Si  
Tahun 2010 – 2011 : Drs. Erman Djafar  
Tahun 2012 – 2012 (Feb) : Sjaiful Darise, SH  
Tahun 2012 (Februari) – 2013 (Desember) : Djoko Sumarsono, Ak, M.Sc  
Tahun 2013 (Desember) – 2018 (Maret) : Ahmad Rosady, Ak  
Tahun 2018 (April) – 2018 (Agustus) : Iswanta, SE, Ak  
Tahun 2018 (Agustus) – 2019 (Juli) : Huzairin Roham, Ak, CA  
Tahun 2019 (Juli) – Sekarang : Iswanta, SE, Ak  
Inspektorat Provinsi Gorontalo beralamatkan di Jln. Jendral Sudirman No.97 Kel. Wumialo, Kec. Kota Tengah Provinsi Gorontalo

#### **A. Visi dan Misi**

Adapun Visi dan Misi Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo

Visi : “Pengawasan Internal Yang Professional dan Responsive Guna Mendorong Penyelenggaran Pemerintah Derah yang Amanah”

Misi:

1. Mendorong Peningkatan Kepatuhan Perundang-Undangan dan Kinerja Penyelenggaraan Daerah Melalui Pembinaan dan Pengawasan Fungsional Secara Professional dan Berkelanjutan
2. Meningkatkan Kualitas Pembinaan dan Pengawasan Yang Komprehensif Efisien dan Efektif

#### **B. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi merupakan susunan dan hubungan antara setiap bagian maupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Struktural organisasi dapat menggambarkan secara jelas pemisahan kegiatan dari pekerjaan antara yang satu dengan kegiatan yang lainnya dan juga bagaimana hubungan antara aktivitas dan fungsi dibatasi.

Mengacu pada Peraturan Daerah Provinsi Gorontalo Nomor 13 Tahun 2013 tentang Organisasi Dan Tata Cara Kerja Lembaga Teknis Daerah, dalam melaksanakan tugasnya inspektorat dipimpin oleh seorang Inspektur yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada

Gubernur dan secara teknis administrasi melalui sekretaris Daerah. Susunan organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi Gorontalo adalah sebagai berikut:

- a. 1 (Satu) Inspektur
- b. 1 (Satu) orang sekretaris yang membawahi 3 (tiga) orang Sub Bagian, yaitu:
  - i. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
  - ii. Sub Bagian Keuangan
  - iii. Sub Bagian Penyusunan Program Evaluasi, Dan Pelaporan
- c. 4 (empat) orang Inspektur Pembantu Wilayah, yaitu:
  - i). Inspektur Pembantu Wilayah I;
  - ii). Inspektur Pembantu Wilayah II;
  - iii).Inspektur Pembantu Wilayah III;
  - iv). Inspektur Pembantu Wilayah IV;

Jika di gambarkan, maka Struktur Organisasi Inspektorat Derah Provinsi Gorontalo dapat di gambarkan sebagai berikut:



GAMBAR 4.1 Struktur Organisasi Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Karakteristik Responden

Data primer yang ada pada penelitian ini dengan menyebarluaskan kuesioner pada Auditor Internal yang berada pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo sebanyak 81 Kuesioner sesuai dengan sampel penelitian yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini, dan yang kembali sebanyak 62 kuesioner, hal ini dikarenakan ada beberapa kendala yang dihadapi oleh peneliti dalam penyebarluasan kuesioner penelitian ini antara lain, kesibukan para pemeriksa yang sedang melaksanakan tugas pemeriksaan atau yang berada di luar kota, sehingga kuesioner yang kembali tidak sepenuhnya.

Dari 62 responden pada penelitian ini dapat dikemukakan identitas responden yang meliputi Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan sebagai berikut:

#### 1. Jenis Kelamin

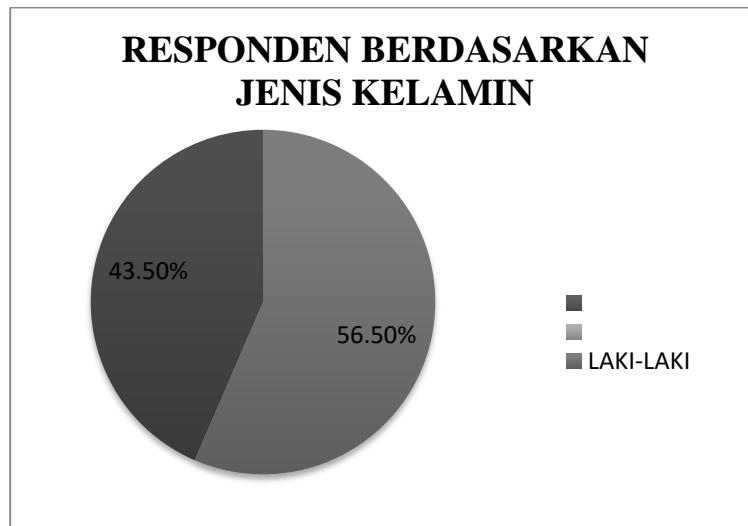
Dari hasil penelitian Jenis Kelamin responden (Auditor) yang berada pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo dapat dilihat di Tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
LAKI-LAKI	35	56,5
PEREMPUAN	27	43,5
<b>TOTAL</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

**Sumber: Data Primer,2020**

Berdasarkan tabel di atas responden berdasarkan jenis kelamin dapat digambarkan dalam sebuah grafik sebagai berikut:



**Gambar 4.2 Pie Chart Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Dari tabel dan grafik di atas, dapat di lihat bahwa jumlah responden laki-laki yaitu 35 orang atau sekitar 56,5%, sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 27 orang atau sekitar 43,5%. Hal ini menunjukkan bahwa responden pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo di dominasi oleh jenis kelamin Laki-Laki yaitu sekitr 56,5%.

## 2. Tingkat Pendidikan

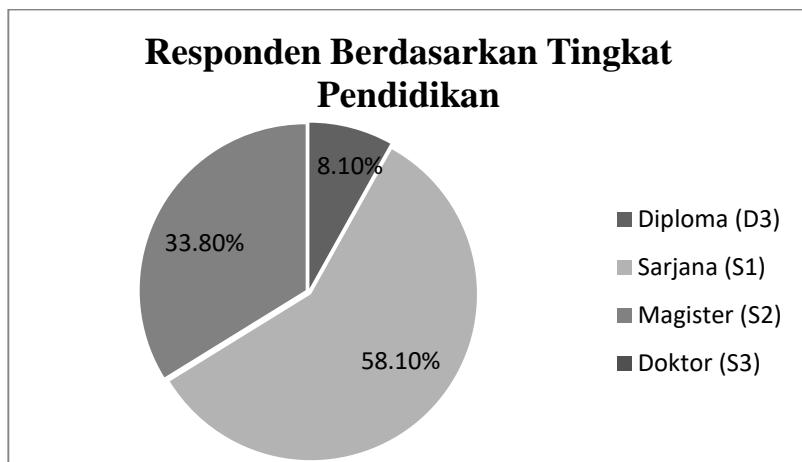
Distribusi reponden menurut tingkat pendidikan auditor yang berada pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo,dapat di lihat pada Tabel 4.2 berikut ini.

**Tabel 4.2 Responden Menurut Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Diploma	5 Orang	8,1
Sarjana (S1)	36 orang	58,1
Magister (S2)	21 Orang	33,8
Doktor (S3)	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>62 Orang</b>	<b>100</b>

**Sumber: Data Primer, 2020**

Berdasarkan tabel di atas responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat digambarkan dalam sebuah grafik sebagai berikut:



**Gambar 4.3 Pie Chart Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Dari tabel dan grafik di atas, dapat di lihat bahwa jumlah responden yang memiliki tingkat pendidikan Diploma (D3) sebanyak 5 orang atau sekitar 8,5%, dan jumlah responden yang memiliki tingkat pendidikan Sarjana (S1) sebanyak 36 orang atau sekitar 58,1%, kemudian untuk responden yang memiliki tingkat pendidikan Magister (S2) sebanyak 21 orang atau sekitar 33,8%, dan belum ada responden yang memiliki tingkat pendidikan Doktor (S3). Jadi Responden yang berada pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo lebih di dominasi oleh tingkat pendidikan Sarjana (S1) yaitu sekitar 58,1%.

#### 4.2.2 Analisis Deskriptif Hasil Penelitian

Bobot butir instrument berdasarkan variabel terlebih dahulu dideskripsikan dengan melakukan perhitungan frekuensi dan skor berdasarkan bobot option (pilihan) jawaban. Perhitungan frekuensi dilakukan dengan cara menghitung jumlah bobot yang di pilih, sedangkan perhitungan skor dilakukan melalui perkalian antara bobot option (pilihan) dengan frekuensi. Berikut cara perhitungannya.

$$\text{Bobot Terendah} \times \text{item} \times \text{Jumlah Responden} = 1 \times 1 \times 62 = 62$$

$$\text{Bobot tertinggi} \times \text{item} \times \text{Jumlah Responden} = 5 \times 1 \times 62 = 310$$

$$\text{Rentang Skalanya yaitu: } \frac{310-62}{5} = 49,6$$

Berdasarkan hasil perhitungan rentang skala tersebut, maka dapat dibuatkan skala penilaian seperti tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 Skala Penelitian Jawaban Responden**

No	Rentang	Kategori
1	259-307	Sangat Tinggi
2	210-258	Tinggi
3	161-209	Sedang
4	112-160	Rendah
5	62-111	Sangat Rendah

Adapun deskripsi tanggapan responden terhadap masing-masing pernyataan pada masing-masing indicator pada setiap sub variabe dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Tanggapan Responden Tentang Kompetensi (X1)**

<b>Bobot</b>	<b>ITEM X1.1</b>			<b>ITEM X1.2</b>			<b>ITEM X1.3</b>			<b>ITEM X1.4</b>		
	F	Skor	%									
5	41	205	66,2	20	100	32,3	43	215	69,4	31	155	50
4	21	84	33,8	41	164	66,1	19	76	30,6	31	124	50
3	0	0	0	1	3	1,6	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>62</b>	<b>289</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>267</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>291</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>279</b>	<b>100</b>
<b>Kategori</b>	<b>Sangat Tinggi</b>											

Sumber: Olahan Data 2020

<b>Bobot</b>	<b>ITEM X1.5</b>			<b>ITEM X1.6</b>			<b>ITEM X1.7</b>			<b>ITEM X1.8</b>		
	F	Skor	%									
5	21	105	33,9	31	155	50	36	180	58	25	125	40,3
4	41	164	66,1	31	124	50	26	104	42	27	108	43,5
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	21	11,3
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	3,2
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1,61
<b>Jumlah</b>	<b>62</b>	<b>269</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>279</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>284</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>259</b>	<b>100</b>
<b>Kategori</b>	<b>Sangat Tinggi</b>											

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 62 (enam puluh dua) responden yang diteliti secara umum, persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada variabel Kompetensi (X1) yaitu item pernyataan X1.1 berada pada kategori Sangat Tinggi dengan nilai rentang 289, X1.2

berada pada kategori Sangat Tinggi dengan nilai rentang 267, X1.3 berada pada kategori Sangat Tinggi dengan nilai 291, X1.4 berada pada kategori Sangat Tinggi dengan nilai rentang 279, dan X1.5 berada pada kategori Sangat Tinggi dengan nilai rentang 269, dan X1.6 juga berada pada kategori Sangat Tinggi dengan nilai rentang 279, X1.7 berada pada kategori Sangat Tinggi dengan nilai rentang 284, kemudian pada X1.8 juga berada pada kategori Sangat Tinggi yang dengan nilai rentang 259. Hal ini menunjukkan bahwa X1.1, X1.2, X1.3, X1.4, X1.5, X1.6, X1.7 sampai X1.8 semua berada pada kategori Sangat Tinggi. Hal ini berarti bahwa tiap tanggapan responden bisa di percaya dapat mengukur pada variabel kompetensi auditor (X1).

**Tabel 4.5 Tanggapan Responden Tentang Professionalisme (X2)**

<b>Bobot</b>	<b>ITEM X2.1</b>			<b>ITEM X2.2</b>			<b>ITEM X2.3</b>			<b>ITEM X2.4</b>		
	<b>F</b>	<b>Skor</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>Skor</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>Skor</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>Skor</b>	<b>%</b>
5	28	140	45,2	31	155	50	19	95	30,6	17	85	27,4
4	31	124	50	30	120	48,4	36	144	58,1	41	164	66,1
3	3	9	4,8	1	3	1,6	1	3	1,6	4	12	6,5
2	0	0	0	0	0		5	10	8,1	0	0	0
1	0	0	0	0	0		1	1	1,6	0	0	0
<b>Jumlah Kategori</b>	<b>62</b>	<b>273</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>278</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>253</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>261</b>	<b>100</b>
	<b>Sangat Tinggi</b>			<b>Sangat Tinggi</b>			<b>Tinggi</b>			<b>Sangat Tinggi</b>		

<b>Bobot</b>	<b>ITEM X2.5</b>			<b>ITEM X2.6</b>			<b>ITEM X2.7</b>			<b>ITEM X2.8</b>		
	<b>F</b>	<b>Skor</b>	<b>%</b>									
5	32	160	51,6	33	165	53,2	40	200	64,5	27	135	43,5
4	30	120	48,4	24	96	38,7	22	88	35,5	35	140	56,5
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	5	10	8,1	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Jumlah Kategori</b>	<b>62</b>	<b>280</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>271</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>288</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>275</b>	<b>100</b>
	<b>Sangat Tinggi</b>			<b>Sangat Tinggi</b>			<b>Sangat Tinggi</b>			<b>Sangat Tinggi</b>		

**Sumber: Olahan Data 2020**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 62 (enam puluh dua) responden yang ditemui secara umum, persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada variabel Professionalisme yaitu item X2.1

berada pada kategori Sangat tinggi dengan nilai rentang 273, dan X2.2 berada pada kategori yang sama yaitu sangat tinggi dengan nilai rentang 278, namun pada X2.3 berada pada kategori tinggi dengan nilai rentang 253, dan X2.4 berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rentang 261, dan X2.5 berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rentang 280, dan X2.6 berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rentang 271, dan X2.7 berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rentang 288, dan pada X2.8 berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rentang 275.

Hal ini menunjukkan bahwa X2.1, X2.2, X2.4, X2.5, X2.6, X2.7, X2.8 berada pada kategori sangat tinggi sedangkan pada X2.3 berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa tiap tanggapan responden bisa dipercaya dapat mengukur pada variabel professionalism auditor (X2).

**Tabel 4.6 Taggapan Responden Tentang Kualitas Audit (Y)**

<b>Bobot</b>	<b>ITEM Y.1</b>			<b>ITEM Y.2</b>			<b>ITEM Y.3</b>			<b>ITEM Y.4</b>		
	<b>F</b>	<b>Skor</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>Skor</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>Skor</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>Skor</b>	<b>%</b>
5	17	85	27,4	33	165	53	28	140	45,1	40	200	64,5
4	38	152	61,3	29	116	47	25	100	40,3	22	88	35,5
3	7	21	11,3	0	0	0	8	24	13	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	1	2	1,6	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>62</b>	<b>258</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>281</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>266</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>288</b>	<b>100</b>
<b>Kategori</b>	<b>Tinggi</b>			<b>Sangat Tinggi</b>			<b>Sangat Tinggi</b>			<b>Sangat Tinggi</b>		

**Sumber: Olahan Data 2020**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 62 (enam puluh dua) responden yang ditemui secara umum, persepsi responden terhadap item-item pernyataan variabel Kualitas Audit(Y) yaitu item Y.1 berada pada kategori tinggi, dengan nilai rentang 258, dan item Y.2 berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rentang 281, dan Y.3 berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rentang 266, dan Y.4 berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rentang 288. Hal ini menunjukkan bahwa item-item pernyataan pada variabel Kualitas Audit (Y) yaitu Y.1 berada pada kategori Tinggi, sedangkan Y.2, Y.3, Y.4 berada pada kategori sangat tinggi.

#### 4.2.3 Hasil Uji Validitas

Dalam analisis penelitian ini untuk mengetahui tingkat validitas di lihat pada hasil olahan data yang menggunakan bantuan dari SPSS. Hasil uji validitas untuk variabel Kompetensi (X1), dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7 Uji Validitas Variabel Kompetensi (X1)**

Sub Variabel	Indikator	r hitung	Nilai Sig	Standar Sig	Ket
<b>KOMPETENSI (X1)</b>	X1.1	0,514	0,000	0,05	VALID
	X1.2	0,519	0,000	0,05	VALID
	X1.3	0,501	0,000	0,05	VALID
	X1.4	0,561	0,000	0,05	VALID
	X1.5	0,397	0,001	0,05	VALID
	X1.6	0,643	0,000	0,05	VALID
	X1.7	0,44	0,000	0,05	VALID
	X1.8	0,277	0,029	0,05	VALID

**Sumber, Hasil Olahan Data, 2020**

Berdasarkan hasil data di atas,maka dapat dilihat bahwa nilai Signifikan pada olahan data lebih kecil dari dari 0,05 dengan demikian, maka dapat dinyatakan pada semua butir pernyataan pada kuesioner untuk variabel Kompetensi (X1) adalah valid artinya mampu mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut, sehingga dapat di gunakan untuk analisis selanjutnya.

Hasil uji Validitas untuk variabel Professionalisme auditor (X2), dapat di lihat di tabel berikut ini:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Professionalisme (X2)**

Sub Variabel	Indikator	r hitung	Nilai Sig	Standar sig	Ket
<b>PROFESIONALISME (X2)</b>	X2.1	0,591	0,000	0,05	VALID
	X2.2	0,421	0,001	0,05	VALID
	X2.3	0,791	0,000	0,05	VALID
	X2.4	0,427	0,001	0,05	VALID
	X2.5	0,51	0,000	0,05	VALID
	X2.6	0,797	0,000	0,05	VALID
	X2.7	0,497	0,000	0,05	VALID
	X2.8	0,522	0,000	0,05	VALID

**Sumber: Hasil Olahan Data, 2020**

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat di lihat nikai signifkasi pada olahan data lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, maka dapat di nyatakan bahwa pada semuai butir pernyataan pada kuesioner untuk variabel professionalisme (X2) adalah valid yang artinya mampu mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut, sehingga dapat di gunakan untuk analisis selanjutnya.

Hasil Uji Validitas untuk Variabel Dependen Kualitas Audit (Y), dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y)**

Sub Variabel	Indikator	r hitung	Nilai Sig	Standar Sig	Ket
<b>KUALITAS AUDIT (Y)</b>	Y.1	0,543	0,000	0,05	VALID
	Y.2	0,482	0,000	0,05	VALID
	Y.3	0,611	0,000	0,05	VALID
	Y.4	0,409	0,001	0,05	VALID

#### **Sumber: Hasil Olahan Data, 2020**

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat di lihat bahwa nilai signifikansi olahan data lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian , maka dapat di nyatakan pada semua butir pernyataan pada kuesioner untuk variabel Dependen Kualitas Audit (Y) adalah valid artinya mampu mengungkpansesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut, sehingga dapat di gunakan pada analisis selanjutnya.

Berdasarkan beberapa tabel di atas, menunjukkan bahwa setiap item-item pernyataan untuk variabel Kompetensi (X1), Professionalisme (X2), Maupun Kualitas Audit (Y) dapat di katakana tergolong valid.

#### **4.2.4 Hasil Uji Realibilitas**

Uji ralibilitas atau keandalan bertujuan untuk mengukur keandalan alat ukur dengan cara memberikan skor yang relative sama pada seorang responden, walaupun responden mengerjakannya dalam waktu yang berbeda. Uji realibilitas instrument hanya di lakukan pada butir-butir valid yang di ketahui pada uji validitas instrument. Pengujian *Cronbach Alpha* di gunakan untuk menguji tingkst keandalan (*realibility*)dari masing-masing

variabel. Apabila *Cronbach Alpha* semakin mendekati 1 mengidentifikasi bahwa semakin tinggi pula konsistensi realibilitasnya.

Hasil pengujian realibilitas terhadap item-item pernyataan dari setiap variabel penelitian ini dengan menggunakan *Cronbach Alpha* dapat diuraikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Realibilitas pada Variabel Kompetensi (X1),**

**Professionalisme (X2), dan Kualitas Audit (Y)**

Sub Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Alpha Cronbach	Ket
Kompetensi (X1)	0,752	0,6	RELIABEL
Professionalisme (2)	0,724	0,6	RELIABEL
Kualitas Audit (Y)	0,682	0,6	RELIABEL

**Sumber: Hasil Olahan Data 2020**

Berdasarkan tabel di atas di peroleh angka realibilitas (alpha) untuk seluruh item pernyataan pada setiap variabel bebas dan variabel terikat lebih dari 0,60 (nol koma enam puluh), sehingga dapat di simpulkan bahwa semua item pernyataan di katakan reliable.

#### 4.2.5 Pengujian Prasyarat Analisis

##### 1). Uji Normalitas Data

dalam uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). dengan Dasar pengambilan Keputusan dalam uji K-S yang di maksudkan yaitu apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  (5%) maka data terdistribuso secara normal, begitu juga sebaliknya, apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  (5%) maka datatidak terdistribusi secara normal.

Berikut ini hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan bantuan pengolah data SPSS:

**Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas**

Nilai Sig	Standar Sig	Ket
0,2	0,05	<b>NORMAL</b>

**Sumber: Hasil Olahan Data 2020**

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat bahwa hasil uji normalitas nilai signifikannya sebesar 0,2, angka tersebut lebih dari 0,05, sehingga

data dapat dikatakan berdistribusi normal dan dapat digunakan di uji selanjutnya.

## 2). Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini yaitu dasar pengambilan keputusan dengan melihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance Value* > 0,01 atau sama dengan nilai VIF < 10 Ada maka tidak ada kolinieritas sebaliknya Jika nilai *Tolerance Value* < 0,01 atau sama dengan nilai VIF > 10 maka terdapat kolinieritas. Hasil uji Multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinieritas**

<b>Sub Variabel</b>	<b>Perhitungan</b>		<b>Ket</b>
	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>	
<b>Kompetensi (X1)</b>	<b>0,812</b>	<b>1,232</b>	<b>Tidak Terjadi Multikolinieritas</b>
<b>Professionalisme (X2)</b>	<b>0,812</b>	<b>1,232</b>	<b>Tidak Terjadi Multikolinieritas</b>

**Sumber: Hasil Olahan Data 2020**

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua variabel bebas pada penelitian mempunyai nilai Tolerance > 0,01 dan nilai VIF < 10, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

## 3). Uji Heteroskedastisitas

Dalam Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser Hal ini terlihat dari probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5% (0,05). adalah Uji *Glesjer* menggunakan program pengolah data. Hasil perhitungan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<b>Sub Variabel</b>	<b>Nilai</b>	<b>Tingkat</b>	<b>Ket</b>
	<b>Sig</b>	<b>Kepercayaan</b>	
Kompetensi (X1)	0,205	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Professionalisme (X2)	0,629	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

**Sumber: Hasil Olahan Data 2020**

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa seluruh varibel bebas pada penelitian memiliki nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hal ini dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### **4.2.6 Pengujian Hipotesis Penelitian**

Pengujian terhadap hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda, pengujian hipotesis pertama menejelaskan pengaruh tiga variabel independen secara *simultan* dengan variabel dependen. kedua dan ketiga dan keempat menjelaskan pengaruh satu variabel independen dan satu variabel dependen (*Parsial*).

Berdasarkan hasil pengolahan data atas 62 responden dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, maka di peroleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 7,317 + 0,197X_1 + 0,093X_2$$

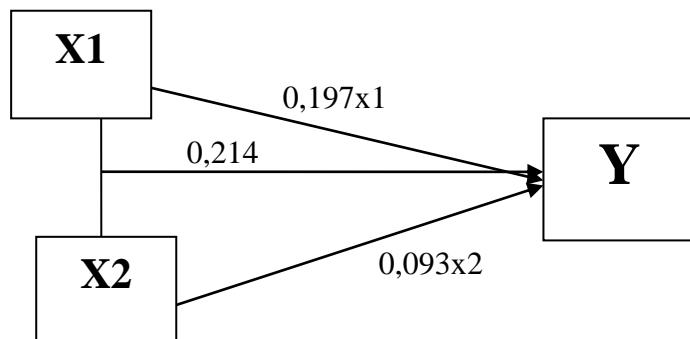
Dari persamaan di atas , dapat di interpretasikan bahwa  $a = 7,317$  artinya bahwa tanpa kompetensi (X1) dan Professionalisme (X2) auditor maka kualitas audit mengalami constant sebesar 7,317, nilai constant artinya bila tidak adanya perubahan pada variabel independen ( $X=0$ ) maka variabel tidak memiliki penambahan nilai dimana nilai constsat yaitu tetap menunjukkan sebesar 7,317.

Dan koefisien regresi variabel independen yakni Kompetensi (X1), bertanda positif, artinya  $X_1=0,197$  menandakan bahwa Kompetensi (X1) yang di ukur oleh Kualitas Audit (Y) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kualitas Audit (Y). besarnya pengaruh prosedur Kompetensi (X1) yang secara langsung terhadap Kualitas Audit (Y) sebesar 0,197 atau 19,7%. Yang artinya bahwa jika kompetensi di tingkatkan maka kualitas audit meningkat sebesar 0,197 atau 19,7%.

Kemudian yang  $X_2 = 0,093$  Menandakan bahwa Professionalisme (X2) yang di ukur oleh Kualitas Audit (Y) memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas Audit (Y). Besarnya pengaruh Professionalisme (X2) yang

secara langsung terhadap Kualitas Audit (Y) sebesar 0,093 atau 9,3%. Hal ini berarti jika professionalism di tingkatkan maka kualitas audit meningkat sebesar 0,093 atau 9,3%.

Dengan melihat hasil perhitungan Analisis regresi linear berganda yang terdapat pada lampiran, maka hasil analisis tersebut dapat di interpretasikan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,214, ini berarti sekitar 21,4% kualitas Audit (Y) di Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo di pengaruhi oleh Kompetensi (X1) dan Professionalisme (X2) , sedangkan sisanya 78,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Dari persamaan regresi di atas maka dapat di gambarkan ke dalam model penelitian berikut ini:



Gambar 4.4 Model Regresi Penelitian

Hasil penelitian di atas dapat di ringkas:

**Tabel 4.14 Ringkasan Hasil Regresi berganda**

Variabel	Koefisien Jalur	Kontribusi Bersama ( $R^2=xy1x2$ )
Kompetensi (X1)	0,197	-
Professionalisme (X2)	0,093	-
E		0,786 (78,6%)
X1,X2		0,214 (21,4%)
TOTAL		1000 (100%)

#### Sumber: Hasil Olahan Data 2020

Dari tabel di atas dapat di interpretasikan bahwa besarnya pengaruh Kompetensi (X1) berpengaruh postif terhadap Kualitas Audit (Y) yakni sebesar 0,197 atau 19,7% artinya jika variabel Kompetensi (X1) di

tingkatkan maka kualitas audit (Y) meningkat 19,7%, dan Professionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Y) yakni sebesar 0,093 atau 9,3%. Artinya jika variabel professionalism di tingkatkan maka kualitas audit (Y) meningkat 9,3%.

Sedangkan variabel luar yang tidak di teliti namun turut mempengaruhi variabel kualitas audit yang di nyatakan dalam bentuk  $\epsilon$  (epsilon) sebesar 78,6%. . dalam pengaruh variabel lain yang ikut mempengaruhi sangat besar pengaruhnya, menurut Pernyataan *American Accounting Association Financial Accounting Standard Comitee* (2000) dalam Christiawan (2002:83) menyatakan bahwa: “ kualitas audit ditentukan oleh dua hal, yaitu kompetensi (keahlian) dan independensi , kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit dan secara potensial saling mempengaruhi. Lebih lanjut, persepsi pengguna laporan keuangan atas kualitas audit merupakan fungsi dari persepsi mereka atas independensi dan keahlian auditor” dengan ini bisa di katakana bahwa variabel lain yang ikut mempengaruhi kualitas audit selain kompetensi dan professionalism adalah Indenpendensi dari seorang auditor.

#### **4.2.7 Hasil Uji Hipotesis**

Berikut ini adalah hasil penelitian untuk menjawab 3 hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

- Kompetensi Auditor (X1) dan Professionalisme Auditor (X2) berpengaruh positif dan signifikan Secara *Simultan* Terhadap Kualitas Auditor (Y) pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo.**

Hasil uji F hitung menunjukkan atau uji statistic menunjukkan hasil f-hitung sebesar 8,026, dan nilai Koefisien Regresi Kompetensi (X1) sebesar 0,214 atau 21,4% ,dengan nilai probabilitas signifikansi 0,001, nilai probabilitas jauh di bawah 0,05 ( $0,001 > 0,005$ ). Hal inin menunjukkan bahwa Variabel Kompetensi Auditor (X1) dan Professionalisme Auditor (X2) berpengaruh poositif dan signifikansi secara *Simultan* terhadap Kualitas Audit (Y). jadi hipotesis yang menyatakan bahwa Kompetensi

Auditor (X1) dan Professionalisme Auditor (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Y) pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo **Diterima.**

**2. Kompetensi Auditor (X1) berpengaruh positif dan signifikan secara *parsial* terhadap Kualitas Audit (Y) pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo.**

Uji t hitung menunjukkan hasil nilai t hitung sebesar 2,490, dan nilai Koefisien Regresi sebesar 0,197 (19,7%), dengan nilai probabilitas signifikan 0,016. Nilai probabilitas jauh di bawah 0,05. Ini menunjukkan variabel Kompetensi (X1) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas audit (Y). jadi hipotesis yang menyatakan bahwa Kompetensi Auditor (X1) berpengaruh positif dan signifikan secara *parsial* terhadap kualitas audit (Y) pada Insepektorat Daerah Provinsi Gorontalo **Diterima.**

**3. Professionalisme Auditor (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara *parsial* terhadap Kualitas Audit (Y) Pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo**

Uji t hitung menunjukkan hasil nilai t hitung sebesar 1,747, dan nilai Koefisien regresi sebesar 0,093 (9,3%) Hal ini berarti variabel professionalism (X2) berpengaruh positif terhadap kualitas audit. dengan nilai probabilitas signifikansi 0,086. Nilai probabilitas berada di atas dari 0,05, Hal ini menunjukkan bahwa variabel professionalisme (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y). jadi hipotesis yang menyatakan bahwa Professionalisme Auditor (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara *parsial* terhadap kualitas audit (Y) Pada Inspektorat Daerh Provinsi Gorontalo **Ditolak.**

#### **4.3 Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah di lakukan, pada dasarnya merupakan upaya untuk memecahkan masalah

pokok yang diidentifikasi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan statistic.

#### **4.3.1 Kompetensi Auditor (X1) dan Professionalisme Auditor (X2) berpengaruh positif dan signifikan Secara *Simultan* Terhadap Kualitas Auditor (Y) pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa variabel kompetensi (X1) dan professionalisme (X2) secara *Simultan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Y) sebesar 19,7% untuk X1 dan 9,3% untuk X2. Besarnya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa kompetensi (X1) dan Professionalisme (X2) merupakan suatu faktor penentu kualitas audit.

Dalam penelitian ini sesuai dengan yang di nyatakan oleh De Angelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit adalah bagaimana auditor dapat menemukan dan melaporkan penyimpangan yang di temui pada saat pelaksanaan audit (pemeriksaan). Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa kualitas audit di capai melalui kemampuan auditor yang dapat menemukan salah saji pada saat melakukan pemeriksaan. Kemampuan tersebut di capai dengan kompetensi yang di miliki oleh seorang auditor. Selain dapat menemukan salah saji auditor juga dapat melaporkan semua temuan tersebut sesuai dengan bukti yang di dapat pada saat pemeriksaan, kemampuan auditor untuk melaporkan salah saji ini dikaitkan dengan professionalisme yang dimiliki seorang auditor. Professionalism juga dapat di artikan sebagai sikap dan perilaku dari seorang auditor dalam menjalankan profesinya atas kesungguhan tanggung jawab agar mencapai kinerja audit yang telah di atur dalam organisasi profesi. Jadi semakin besar rasa tanggung jawab dari auditor maka sikap professionalism akan semakin tinggi dan kualitas dari hasil audit bisa di percaya dan bermanfaat dalam jasa professionalnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa kualitas audit yang baik dapat di capai dengan kompetensi dan sikap professionalisme yang baik yang di miliki seorang auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Putra Anggara Wijayanto (2017) yang berjudul “pengaruh Kompetensi, Independensi, dn Professioanlisme terhadap kualitas audit” yang menyatakan bahwa kompetensi dan professionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara bersama-sama (*Simultan*). Kompetensi dan professionalisme secara simultan akan membuat kualitas audit semakin baik. Dengan kompetensi yang memadai dan sikap professionalisme seorang auditor akan mempermudah menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tepat.

Dan begitu pula penelitian yang di lakukan oleh Silva Handayani, dkk (2014) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Independensi dan professionalsime terhadap kualitas audit” yang mengatakan bahwa kompetensi dan professionalism berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara bersama-sama (*Simultan*). Dengan ini bahwa kedua peneliti tersebut dapat di ketahui bahwa kompetensi dan prfessionalisme yang baik maka akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang di hasilkan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif kompetensi (X1) dan professionalisme (X2) secara simultan terhadap kualitas audit (Y). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari *goal setting theory* yg menyatakan bahwa semakin tinggi faktor penentu maka akan semakin tinggi pula kemungkinan pencapaian tujuannya. Yang artinya semakin tinggi kompetensi dan professionalisme maka kualitas audit yang dicapai akan semakin tinggi dan di percaya, Sehingga semakin tinggi kompetensi dan professionalism maka semakin baik kualitas audit di Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo.

#### **4.3.2 Kompetensi Auditor (X1) berpengaruh positif dan signifikan secara *parsial* terhadap Kualitas Audit (Y) pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa variabel kompetensi (X1) berpengaruh secara *parsial* terhadap kualitas audit dengan nilai Koefisien regresi sebesar 0,197 (19,7%) dengan nilai probabilitas 0,016 yang lebih kecil dari nilai 0,05. Kompetensi merupakan faktor utama pada pelaksanaan audit karena seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan maka diperlukan pengetahuan atau kemampuan yang dimiliki untuk dapat membuat laporan hasil yang baik dan sesuai. Sehingga dapat meningkatkan kualitas seorang auditor.

Kompetensi berdasarkan penelitian ini diukur dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki seorang auditor. Jika kompetensi auditor semakin tinggi maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik. Apabila auditor mempunyai tingkat kompetensi yang baik maka akan semakin mudah mengerjakan dalam tugas audit. Sebaliknya jika auditor mempunyai kompetensi yang rendah maka dalam melaksanakan tugas akan sulit menyelesaikannya dan menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan juga akan rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Restu Augst dkk (2013) dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Professionalisme terhadap Kualitas Audit” dengan menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Begitupun pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Cristofer Sumiok yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, terhadap kualitas audit” yang tetap mengatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga semakin baik tingkat kompetensi, seperti penguasaan teknis dan pengetahuan tentang penugasan audit maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkannya.

Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang dimiliki agar pengetahuan

yang di miliki auditor maksimal dalam pelaksanaan pemeriksaan. Kompetensi hal yang sangat penting yang harus di milik oleh seorang auditor untuk melakukan tugasnya dalam proses audit atau pemeriksaan, tanpa kompetensi yang memadai maka auditor akan sulit menyelesaikan tugas dalam pemeriksaan sehingga laporan hasil audit yang dihasilkan tidak akan berkualitas dan mengakibatkan kualitas audit dapat menurun dan jasa professional tidak akan di percaya.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif Kompetensi (X1) terhadap Kualitas Audit (Y), sehingga semakin tinggi kompetensi auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang berada pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo.

#### **4.3.3 Professionalisme Auditor (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara *parsial* terhadap Kualitas Audit (Y) Pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel Professionalisme (X2) bahwa nilai Koefisien regresi sebesar 0,093 (9,3%) Hal ini berarti variabel professionalisme(X2) berpengaruh positif secara *parsial* terhadap kualitas audit. dengan nilai probabilitas signifikansi 0,086. Nilai probabilitas berada di atas dari 0,05, Hal ini menunjukkan bahwa variabel professionalisme (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y).

Hal ini bisa saja terjadi karena auditor fungsional masih kurang bersifat independen seperti akuntan public yani akuntan professional yang menjual jasanya pada masyarakat umum, dalam artian, ia bekerja dalam bidang-bidang yang menjadi kepentingan umum, misalnya pemeriksaan laporan keuangan sebuah lembaga dimana publik memiliki kepentingan terhadap lembaga tersebut. Akuntan public harus bersifat independen atau tidak memihak pada siapapun, sedangkan akuntan intern atau auditor internal mereka masih di bawah naungan kepala daerah yang dapat diberi tekanan, akuntan intern yakni akuntan yang masih bekerja pada sebuah perusahaan

dan berpartisipasi dalam mengenai investasi jangka panjang, menjalankan tugas senagai akuntan yang mengatur pembukuan dan pembuatan ikhtisar-ikhtisar keuangan, atau membuat sistem akuntansi perusahaan, yang artinya akuntan intern atau yang di sebut auditor internal bekerja untuk kepentingan dari perusahaan yang memperkerjakannya tersebut, sehingga bisa saja dapat melanggar dari etika seorang auditor jadi hal itu dapat memicu kecurangan terjadi sehingga membuat kepercayaan pada auditor fungsional berkurang. Sehingga professionalism yang di miliki oleh aparat Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo tidak menjamin apakah yang bersangkutan dapat menghasilkan laporan audit dan rekomendasi yang berkualitas.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Fietoria dkk (2016) dengan judul “Pengaruh Professionalisme, Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit” yang menyatakan bahwa professionalism berpengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Professionalisme pada penelitian ini mengacu kepada menjalankan tugas sesuai dengan bidangnya, menjalankan tugas sesuai dengan standar profesi, dan etik profesi yang telah ditetapkan.

Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvi Handayani, dkk (2014) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Professionalisme audit terhadap kualitas audit” yang mengatakan bahwa professionalism auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Namun hal ini tidak sejalan dan tidak konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh Naoma Olivia Haryanto, dkk (2018) dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Professionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit” yang mengatakan bahwa professionalism auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang artinya dengan menciptakan tanggung jawab dan transparansi dalam hasil audit yang sesuai berdasarkan bukti yang di temui pada saat proses audit dilaksanakan maka akan meningkatkan professionalism dari seorang auditor.

Standar yang ditetapkan seharusnya di taati oleh auditor dalam setiap penugasan audit agar tidak melenceng dari batas-batas yang telah ditetapkan

sehingga tindak kecurangan dapat di hindari. Tuntutan auditor untuk bersikap professional sebagai pembuktian dari tanggung jawab oleh seorang auditor. Klien bisa saja menekan kepada auditor untuk melawan standar professional sehingga auditor tidak dapat bertahan dalam tekanan klien seperti, menerima suap agar melakukan kecurangan. Hal ini dapat melanggar standar profesi dan etika profesi serta melanggar hukum yang di tetapkan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Variabel Professionalisme (X2) terdapat pengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti jika sikap professionalism yang rendah maka akan menumpulkan kepekaan auditor terhadap kecurangan yang sering terjadi terhadap tanda-tanda bahaya yang akan mengindikasikan adanya kesalahan dan kecurangan dan akan mengakibatkan nama baik profesi bisa rusak dan kualitas audit yang di hasilkan akan tidak di percaya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai atau bertolak belakang dengan teori dari *goal setting theory* yg menyatakan bahwa semakin tinggi faktor penentu maka akan semakin tinggi pula kemungkinan pencapaian tujuannya. Yang artinya semakin tinggi professionalism maka kualitas audit yang dicapai akan semakin tinggi. Sehingga semakin tinggi professionalism maka semakin baik kualitas audit di Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis Pengaruh Kompetensi dan Professionalisme auditor terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan vkompetensi (X1) dan Professionalisme (X2) Secara *Simultan* terhadap Kualitas Audit (Y) Pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo, dengan nilai Koefisien Regresi Sebesar 0,197 atau 19,7% dan 0,093 atau 9,3 %, dan Nilai R Square sebesar 0,214 atau sebesar 21,4% yang berarti Kompetensi dan Professionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit sebesar 21,4%, sedangkan sisaya sebesar 78,6 adalah variabel lain yang ikut mempengaruhi kualitas audit yang tidak di teliti pada penelitian ini . pengaruh positif dan signifikansi menunjukkan bahwa kompetensi dan professionalism secara bersamaan mempunyai peranan sangat penting dalam meningkatkan kualitas audit
2. Terdapat pengaruh Positif dan Signifikan Kompetensi (X1) Secara Parsial terhadap Kualitas Audit (Y) pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo. dengan nilai Koefisien Regresi sebesar 0,197 atau 19,7% dengan nilai probabilitas 0,016 yang berada di bawah 0,05 . pengaruh positif dan signifikansi menunjukkan bahwa kompetensi mempunyai peranan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas audit yang di hasilkan.
3. Pada variabel Professionalisme (X2) terdapat pengaruh positif terhadap kualitas Audit (Y) dengan nilai Koefisien Regresi sebesar 0,093 atau 9,3%, namun variabel professionalism (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y) dengan nilai probabilitas 0,085 yang berada di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa professionalisme apabila sikap

professionalisme rendah maka akan mengakibatkan nama baik profesi menjadi rusak dan kualitas audit yang di hasilkan tidak dapat di percaya.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Dari kesimpulan di atas, maka yang menjadi keterbatasan pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di inspektorat provinsi sehingga hasilnya memungkinkan tidak dapat di generalisasikan terhadap inspektorat lainnya,
2. Penelitian ini di ukur dengan skala sikap, hal ini dapat menjadi bias, karena responden belum tentu memahami seluruh pernyataan-pernyataan dalam penelitian ini.
3. Adanya keterbatasan pada Penyebaran kuesioner yang tidak dapat kembali seluruh yang di sebarkan yang di sebabkan oleh kesibukan para auditor yang tidak berada di tempat atau berada di luar kota.

## 5.3 Saran

1. Bagi Pihak Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo agar terus berupaya untuk terus meningkatkan kompetensi dan professionalisme, terutama pada unsure sikap profesionalisme agar dapat terus di tingkatkan dengan pembuktian sikap bertanggung jawab oleh seorang auditor dan hasil audit akan semakin baik dan bisa di percaya sehingga kualitas audit juga dapat meningkat lebih baik.
2. Untuk peneliti selanjutnya, kiranya dapat meneliti pada seluruh inspektorat yang berada di Sulawesi agar bisa di generalisasikan. Dan hendaknya menerapkan teknik wawancara agar memperoleh jawaban yang lebih menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Dan menambahkan meneliti faktor lainnya selain variaabel yang di pakai pana penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin WidjajaTunggal - *Audit Mutu (Quality Auditing)*.Jakarta:Juli 1992
- Cristofer Sumiok,Winston Pontoh (2013).*Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah Di Provinsi Sulawesi Utara*,Jurnal Accountability Vol 2, Nomor 01 Juni
- Christiawan Y.J. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik:Refleksi Hasil Penelitian Empiris. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.* Vol.4 No.2 November 2002
- Fietoria dan Elisabeth Stefany Manalu (2016). Pengaruh Professionalisme, Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Bandung. *Jorna of Accounting and Bussines Studies.* Vol. 1 No. 1, September
- Ghozali, Imam (2006). *Statistik Nonparamterik.* Semarang:Badan Penerbit UNDIP
- Herawti dan Susnto (2009). Pengaruh Professionalisme, Pengetahuan, dan Etika profesi terhadap peranan Auditor dalam pengungkapan Temuan Audit. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi.* Vol.17 No.3
- Ihyaul Ulum MD,(2012)*Audit Sektor Publik*:Cetakan Kedua.Jakarta Bumi Aksara:Maret
- Kasmir.(2017),*Analisis Laporan Keuangan*-Jakarta,Rajawali Pers,Cetakan ke-Sepuluh, Februari
- Naomi Olivia Haryanto,Clara Susilawati (2018). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Professionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Semarang*, Jurnal Akuntansi Bisnis Vol 16, Nomor 01:Maret
- Putra Anggara Wijayanto, (2017). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Professionalisme Auditor Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Audit* (Studi Kasus pada Auditor Perwakilan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta. (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri Nugrahini , (2015) . *Pengaruh Kompetensi dan Professionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Audit* (studi empiris pada BUMN dan BUMD di Yogyakarta) Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara. 2008. *Standar Audit Apparat Pengawasan Internal Pemerintah.*

- Riduan, Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*: Bandung: ALFABETA: Cetakan Keempat-Juni 2012
- Rifka Alfiati, (2017). *Pengaruh Etika Auditor, Skeptisme Profesional dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit* (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat) Skripsi, Universitas Negeri Padang
- Restu Agusti dan Nastia Putri Pertiwi. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ekonomi Vol.01 No.3 September 2013
- Riduan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Cetakan Ke-Sepuluh. Bandung-ALFABETA
- Siti Rahma Kumala, (2018). Pengaruh Kompetensi, Professionalisme Auditor dan GSistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Audit, *Center Of Economic Stundent Journal* Vol.1 No.1 Juni
- Sukrisno Agoes dan Cenik Ardana (2018) *Etika Bisnis dan Profesi :Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya* – Edisi Revisi. Jakarta Selatan: Salemba Empat,-Cetakan Ketujuh
- Silvi Handayani, Kamaliah dan M. Rasuli (2014). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Professionalisme terhadap Kualitas Audit pada Aparat Inspektorat Provinsi Riau*, Jurnal Ekonomi, Vol.22 Nomor 4 Desember.
- Sekar Mayangsari, Pupa Wandanarum (2013)-*Auditing*, Ed.11/Jakarta: Media Bangsa, Februari
- Sugiyono,(2012) *Statistika untuk Penelitian*,: ALFABETA C: Oktober-Cetakan Ke-21
- Surya Dharma Ginting, D Wahyu Ariani (2017). *Pengaruh Goal Setting Terhadap Perfomance:Tinjauan Teoritis*, <http://Scholar.google.com/SD> Ginting, DW Ariani-2017-ojs.uajy.ac.id (Terbit 25 Januari 2017)
- Wibowo,S.E.,M.Phil (2012) *Manajemen Kinerja*; Edisi Ketiga, Jakarta: Rajawali Pers,

# LAMPIRAN

## JADWAL PENELITIAN

**PENGARUH KOMPETENSI DAN PROFESSIONALISME  
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA  
INSPEKTORAT DAERAH PROVINSI  
GORONTALO**

---

Kepada Yth,  
Bapak/Ibu/Sdr (i).....  
Di  
Gorontalo

Hal: **Permohonan Pengisian Kuesioner**

Saya yang bertanda tangan di bawah, sedang melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi berjudul **“Pengaruh Kompetensi dan Professionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit Di Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo”**.

Oleh karena itu saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk dapat mengisi/menjawab daftar pernyataan yang terlampur. Untuk lebih meyakinkan Bapak/Ibu/Sdr(i) penelitian ini semata-mata untuk tujuan pengembangan ilmu khususnya Akuntansi dan sebagai syarat dalam penyelesaian studi pada Program Strata Sat (S1) di Universitas Ichsan Gorontalo. Semua data dan informasi yang di berikan akan di jamin **Kerahasiaannya**.

Atas Perkenaan Bapak/Ibu/Sdr(i), saya ucapan terima kasih yang sebesarnya.

Gorontalo,.....2020

Hormat Saya

Riskia S. Aliyafie

### Petunjuk Pengisian Kuesioner

- 1 Tulis terlebih dahulu identitas anda pada kolom yang sudah di sediakan.
- 2 Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda dengan memberi tanda silang (X)

Keterangan penilaian :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RR = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

---

### Identitas Responden

Nama Responden : .....

Jenis Kelamin :  Laki-Laki  Perempuan

Usia : Tahun

Pendidikan Terakhir :  D3  S1  S2  S3

Jabatan Pekerjaan : .....

Lama Bekerja : .....

1. Pengisian Kuisioner ini semata-mata untuk tujuan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan, semua pilihan jawaban dan pendapat Bpk/Ibu akan di rahasiakan oleh peneliti.
2. Setiap pernyataan telah di sediakan lima buah jawaban, pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu dengan cara memberi tanda silang (X)
3. Bila terjadi kesalahan dan ingin merubah pilihan jawaban, maka beri tanda sama dengan (=) pada jawaban yang salah dan memberi tanda silang (X) pada jawaban baru.

**DAFTAR PERNYATAAN KUESIONER**  
**KOMPETENSI AUDITOR (X1)**

**PENGETAHUAN**

1	Sebagai auditor dapat memiliki pengetahuan luas tentang auditing untuk melaksanakan audit
	A. Sangat Setuju
	B. Setuju
	C. Ragu-Ragu
	D. Tidak Setuju
	E. Sangat Tidak Setuju
2	Auditor memiliki kemampuan untuk melaksanakan penafsiran yang sehat
	A. Sangat Setuju
	B. Setuju
	C. Ragu-Ragu
	D. Tidak Setuju
	E. Sangat Tidak Setuju

**KETERAMPILAN**

1	Auditor melaksanakan auditing dengan kehati-hatian dan ketekunan
	A. Sangat Setuju
	B. Setuju
	C. Ragu-Ragu
	D. Tidak Setuju
	E. Sangat Tidak Setuju
2	Auditor dapat memberikan output atau hasil yang memberikan manfaat dari jasa professional
	A. Sangat Setuju
	B. Setuju
	C. Ragu-Ragu
	D. Tidak Setuju
	E. Sangat Tidak Setuju

### **SIKAP PERILAKU ETIS**

1	Auditor memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan auditing
	A. Sangat Setuju
	B. Setuju
	C. Ragu-Ragu
	D. Tidak Setuju
	E. Sangat Tidak Setuju
2	auditor memiliki kejujuran dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor
	A. Sangat Setuju
	B. Setuju
	C. Ragu-Ragu
	D. Tidak Setuju
	E. Sangat Tidak Setuju
3	Auditor melakukan pertimbangan moral dalam kegiatan auditing yang dilakukannya
	A. Sangat Setuju
	B. Setuju
	C. Ragu-Ragu
	D. Tidak Setuju
	E. Sangat Tidak Setuju

### **PROFESSIONALISME AUDITOR (X2)**

#### **PENGABDIAN PADA PROFESI**

1	Sebagai auditor harus memiliki pengetahuan dan kecakapan yang memadai dalam menjalankan tugasnya
	A. Sangat Setuju
	B. Setuju
	C. Ragu-Ragu
	D. Tidak Setuju
	E. Sangat Tidak Setuju
2	seorang auditor harus dapat mengendalikan diri (keteguhan) menahan godaan (pihak luar) dalam menjalankan tugas
	A. Sangat Setuju
	B. Setuju
	C. Ragu-Ragu
	D. Tidak Setuju
	E. Sangat Tidak Setuju

### **KEWAJIBAN SOSIAL**

1	Auditor mempunyai tugas dalam memberikan manfaat kepada masyarakat pada hasil jasa (audit) yang di lakukan.
	A. Sangat Setuju
	B. Setuju
	C. Ragu-Ragu
	D. Tidak Setuju
	E. Sangat Tidak Setuju
2	Seorang Auditor harus mempunyai rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas auditing
	A. Sangat Setuju
	B. Setuju
	C. Ragu-Ragu
	D. Tidak Setuju
	E. Sangat Tidak Setuju

### **KEMANDIRIAN**

1	Sebagai Seorang Auditor dalam mengambil keputusan tidak di pengaruhi oleh pihak lain (pihak luar)
	A. Sangat Setuju
	B. Setuju
	C. Ragu-Ragu
	D. Tidak Setuju
	E. Sangat Tidak Setuju
2	Apapun hasil yang di peroleh tidak di pengaruhi oleh pihak lain
	A. Sangat Setuju
	B. Setuju
	C. Ragu-Ragu
	D. Tidak Setuju
	E. Sangat Tidak Setuju

### **KEYAKINAN TERHADAP PERATURAN PROFESI**

1	Auditor mematuhi setiap ketentuan pada hukum dan Perundang-undangan yang berlaku
	A. Sangat Setuju
	B. Setuju
	C. Ragu-Ragu
	D. Tidak Setuju
	E. Sangat Tidak Setuju
2	Auditor dilarang mencemarkan nama baik profesi
	A. Sangat Setuju
	B. Setuju
	C. Ragu-Ragu
	D. Tidak Setuju
	E. Sangat Tidak Setuju

### **KUALITAS AUDIT**

1	Auditor dapat menemukan sekecil apapun kesalahan/penyimpangan yang ada pada saat pemeriksaan
	A. Sangat Setuju
	B. Setuju
	C. Ragu-Ragu
	D. Tidak Setuju
	E. Sangat Tidak Setuju
2	Auditor melaporkan kesalahan/penyimpangan yang di temui pada saat pemeriksaan
	A. Sangat Setuju
	B. Setuju
	C. Ragu-Ragu
	D. Tidak Setuju
	E. Sangat Tidak Setuju

3	Auditor dapat membuat laporan hasil audit dengan tepat waktu dan sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh pimpinan audit internal
	A. Sangat Setuju
	B. Setuju
	C. Ragu-Ragu
	D. Tidak Setuju
	E. Sangat Tidak Setuju

4	Auditor dapat memberikan rekomendasi yang dapat memperbaiki penyebab dari kesalahan/penyimpangan yang ada
	A. Sangat Setuju
	B. Setuju
	C. Ragu-Ragu
	D. Tidak Setuju
	E. Sangat Tidak Setuju

## **TABULASI DATA JAWABAN RESPONDEN**

## **1. Tabulasi Data Jawaban Responden Kompetensi (X1)**

37	4	4	4	4	4	4	5	5	34
38	5	5	4	4	5	4	4	5	36
39	5	4	4	5	4	5	5	4	36
40	5	5	5	4	5	5	5	4	38
41	4	4	5	4	4	4	5	5	35
42	4	3	5	4	5	4	5	3	33
43	4	4	4	4	4	4	5	5	34
44	5	5	5	5	5	4	4	4	37
45	5	4	4	4	4	4	5	4	34
46	5	5	5	4	5	5	4	5	38
47	5	5	4	5	5	4	5	4	37
48	5	4	4	4	4	4	4	4	33
49	5	4	5	5	5	5	5	5	39
50	5	4	5	5	5	5	4	5	38
51	5	5	4	5	4	5	5	4	37
52	5	5	4	5	4	5	5	4	37
53	5	5	5	4	4	5	4	5	37
54	5	5	5	5	5	5	5	2	37
55	5	4	5	5	4	4	5	4	36
56	5	5	5	5	5	4	5	1	35
57	5	4	5	5	4	5	4	4	36
58	5	4	5	5	5	5	5	3	37
59	5	5	5	5	4	5	5	4	38
60	5	4	5	5	5	5	5	4	38
61	5	5	5	5	5	5	5	4	39
62	5	5	5	5	4	5	5	5	39

## 2. Tabulasi Data Responden Professionalisme (X2)

NO RESPONDE N	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	TOTAL X2
1	4	4	2	4	4	2	4	4	28
2	4	4	2	4	4	2	4	4	28
3	4	4	2	4	4	2	4	4	28
4	4	4	4	4	5	4	5	4	34
5	4	4	1	5	4	5	5	4	32
6	4	4	2	4	4	2	5	4	29
7	4	4	2	4	4	2	4	4	28
8	5	4	3	4	5	5	5	4	35



50	5	4	4	5	4	4	5	5	36
51	5	5	4	5	4	5	4	5	37
52	5	5	5	4	4	5	4	5	37
53	5	5	5	4	4	5	5	5	38
54	4	4	5	4	4	5	4	5	35
55	5	5	4	4	5	5	5	4	37
56	5	5	4	4	5	5	4	4	36
57	5	5	4	5	4	5	5	4	37
58	5	5	4	3	5	5	5	4	36
59	5	5	4	4	5	5	5	4	37
60	5	4	4	4	5	5	5	5	37
61	5	5	5	5	5	5	5	4	39
62	4	5	4	5	4	5	4	4	35

### 3. Tabulasi Data Jawaban Responden Kualitas Audit (Y)

NO RESPONDEN	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	TOTAL Y
1	4	4	4	5	17
2	4	4	4	5	17
3	4	4	4	5	17
4	4	4	4	5	17
5	4	4	3	5	16
6	5	4	4	5	18
7	5	5	4	5	19
8	5	4	4	5	18
9	4	4	4	5	17
10	4	5	4	5	18
11	4	4	4	4	16
12	5	5	4	5	19
13	4	5	4	5	18
14	4	4	4	4	16
15	5	5	3	4	17
16	5	5	3	4	17
17	3	4	3	5	15
18	4	5	5	5	19
19	4	5	5	5	19
20	3	5	5	5	18
21	5	4	4	5	18
22	4	4	5	4	17

23	4	5	5	4	18
24	4	5	5	5	19
25	5	5	5	4	19
26	4	4	5	5	18
27	4	4	5	5	18
28	4	4	5	5	18
29	4	4	4	4	16
30	4	4	5	5	18
31	4	4	5	5	18
32	3	4	4	4	15
33	4	4	4	4	16
34	4	4	4	4	16
35	4	4	4	4	16
36	4	4	4	4	16
37	4	5	5	5	19
38	5	5	5	5	20
39	5	5	4	5	19
40	4	5	4	4	17
41	4	5	5	5	19
42	4	5	3	5	17
43	5	4	5	4	18
44	5	4	5	5	19
45	3	4	5	4	16
46	3	5	5	4	17
47	4	5	5	5	19
48	4	5	4	5	18
49	4	5	5	5	19
50	4	4	5	5	18
51	5	5	5	4	19
52	4	4	5	5	18
53	5	5	5	5	20
54	5	5	4	4	18
55	4	5	5	5	19
56	3	5	2	5	15
57	5	5	3	4	17
58	3	5	3	5	16
59	5	5	3	5	18
60	4	5	5	4	18
61	4	5	5	4	18
62	4	5	4	5	18

## LAMPIRAN III UJI INSTRUMEN

### 1. UJI VALIDITAS

#### a). Kompetensi Auditor (X1)

**Correlations**

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	,237	,190	,239	,440**	,034	,082	-,050	,515**
	Sig. (2-tailed)		,064	,140	,062	,000	,793	,524	,700	,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X1.2	Pearson Correlation	,237	1	,058	,293*	,246	,359**	,130	-,126	,520**
	Sig. (2-tailed)	,064		,653	,021	,054	,004	,314	,329	,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X1.3	Pearson Correlation	,190	,058	1	,245	,180	,455**	,073	-,065	,502**
	Sig. (2-tailed)	,140	,653		,055	,161	,000	,572	,613	,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X1.4	Pearson Correlation	,239	,293*	,245	1	,102	,419**	,327**	-,204	,562**
	Sig. (2-tailed)	,062	,021	,055		,429	,001	,010	,112	,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X1.5	Pearson Correlation	,440**	,246	,180	,102	1	-,034	,194	-,263*	,397**
	Sig. (2-tailed)	,000	,054	,161	,429		,793	,131	,039	,001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X1.6	Pearson Correlation	,034	,359**	,455**	,419**	-,034	1	,131	,130	,643**
	Sig. (2-tailed)	,793	,004	,000	,001	,793		,311	,315	,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X1.7	Pearson Correlation	,082	,130	,073	,327**	,194	,131	1	-,090	,441**
	Sig. (2-tailed)	,524	,314	,572	,010	,131	,311		,489	,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X1.8	Pearson Correlation	-,050	-,126	-,065	-,204	-,263*	,130	-,090	1	,277*
	Sig. (2-tailed)	,700	,329	,613	,112	,039	,315	,489		,029
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X1	Pearson Correlation	,515**	,520**	,502**	,562**	,397**	,643**	,441**	,277*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,029	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**b). Professionalisme Auditor (X2)**

**Correlations**

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	,100	,313*	,294*	,172	,352**	,283*	,286*	,591**
	Sig. (2-tailed)		,442	,013	,020	,181	,005	,026	,024	,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X2.2	Pearson Correlation	,100	1	,329**	,152	,092	,282*	-,086	,057	,422**
	Sig. (2-tailed)	,442		,009	,240	,476	,026	,506	,658	,001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X2.3	Pearson Correlation	,313*	,329**	1	,166	,380**	,584**	,182	,434**	,792**
	Sig. (2-tailed)	,013	,009		,197	,002	,000	,157	,000	,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X2.4	Pearson Correlation	,294*	,152	,166	1	-,102	,252*	,038	,260*	,427**
	Sig. (2-tailed)	,020	,240	,197		,432	,048	,769	,041	,001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X2.5	Pearson Correlation	,172	,092	,380**	-,102	1	,348**	,564**	,004	,511**
	Sig. (2-tailed)	,181	,476	,002	,432		,006	,000	,974	,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X2.6	Pearson Correlation	,352**	,282*	,584**	,252*	,348**	1	,365**	,268*	,798**
	Sig. (2-tailed)	,005	,026	,000	,048	,006		,004	,035	,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X2.7	Pearson Correlation	,283*	-,086	,182	,038	,564**	,365**	1	,175	,497**
	Sig. (2-tailed)	,026	,506	,157	,769	,000	,004		,173	,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X2.8	Pearson Correlation	,286*	,057	,434**	,260*	,004	,268*	,175	1	,523**
	Sig. (2-tailed)	,024	,658	,000	,041	,974	,035	,173		,000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X2	Pearson Correlation	,591**	,422**	,792**	,427**	,511**	,798**	,497**	,523**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,001	,000	,000	,000	,000	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**c). Kualitas Audit (Y)**

**Correlations**

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y
Y1.1	Pearson Correlation	1	,144	,003	-,025	,543**
	Sig. (2-tailed)		,264	,979	,845	,000
	N	62	62	62	62	62
Y1.2	Pearson Correlation	,144	1	-,025	,048	,483**
	Sig. (2-tailed)	,264		,847	,711	,000
	N	62	62	62	62	62
Y1.3	Pearson Correlation	,003	-,025	1	,017	,612**
	Sig. (2-tailed)	,979	,847		,893	,000
	N	62	62	62	62	62
Y1.4	Pearson Correlation	-,025	,048	,017	1	,410**
	Sig. (2-tailed)	,845	,711	,893		,001
	N	62	62	62	62	62
Y	Pearson Correlation	,543**	,483**	,612**	,410**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	
	N	62	62	62	62	62

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**2. UJI REALIBILITAS**

**a). Kompetensi Auditor (X1)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,752	8

**b). Professionalisme Auditor (X2)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,724	8

**c). Kualitas Audit (Y)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,682	4

## LAMPIRAN IV UJI ASUMSI KLASIK

### 1. UJI NORMALITAS DATA

#### a. Hasil Uji One Sampel Kolmogorov-Smirnov

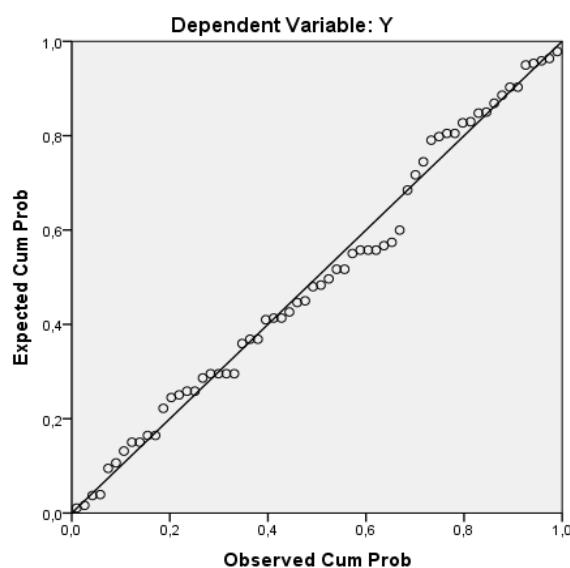
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

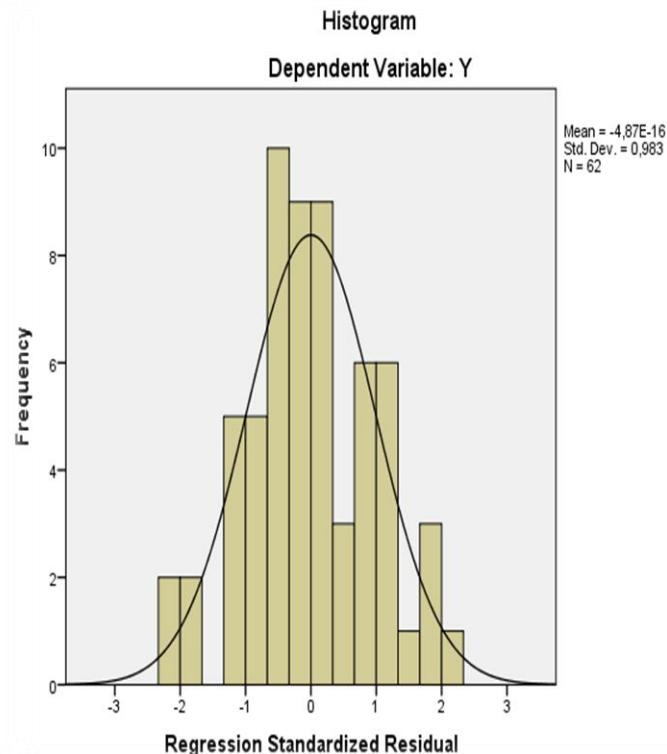
		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,09163257
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,086
	Negative	-,069
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

#### b. Hasil Uji Normalitas dengan analisis grafik

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





## 2. UJI MULTIKOLINIERITAS

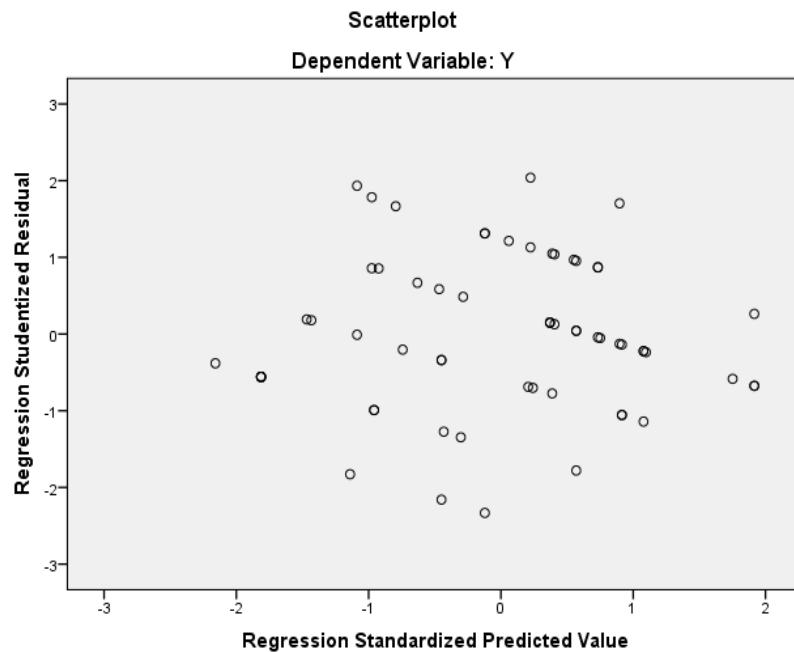
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7,317	2,630		2,782	,007		
X1	,197	,079	,319	2,490	,016	,812	1,232
X2	,093	,053	,224	1,747	,086	,812	1,232

a. Dependent Variable: Y

### 3. UJI HETEROSKEDASTISITAS

#### a. Hasil Uji Scatterplot



#### b. Hasil Uji Glejser

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,481	1,570		1,580	,119
X1	-,060	,047	-,183	-1,283	,205
X2	,015	,032	,069	,485	,629

a. Dependent Variable: Abs\_res

## LAMPIRAN V UJI HIPOTESIS

### 1. UJI STATISTIK F (*Simultan*)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	19,776	2	9,888	8,026	,001 <sup>b</sup>
Residual	72,691	59	1,232		
Total	92,468	61			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

### 2. UJI STATISTIK t (*Parsial*)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	7,317	2,630		2,782	,007
X1	,197	,079	,319	2,490	,016
X2	,093	,053	,224	1,747	,086

a. Dependent Variable: Y

### 3. KOEFISIEN DETERMINASI (R Square)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,462 <sup>a</sup>	,214	,187	1,110

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y



**PEMERINTAH PROVINSI GORONTALO  
INSPEKTORAT DAERAH**

Jln. Jenderal Sudirman No. 79 Telp/Fax 0435-8524886 Kota Gorontalo  
Email : inspektorat@gorontaloprov.go.id Email : inspektorat.gorontaloprov.go.id

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 700/Insp/ 346-a/III/2020

Inspektor Provinsi Gorontalo dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RISKIA S. ALIYAFIE  
NIM : E1116157  
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Ichsan  
Gorontalo

yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data secara kuantitatif melalui kuesioner dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Gorontalo, 31 Maret 2020





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS IHSAN  
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001

Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

**SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI**

No. 0165/UNISAN-G/S-BP/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN	:	0906058301
Unit Kerja	:	Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa	:	RISKIA S. ALIFIE
NIM	:	E1116157
Program Studi	:	Akuntansi (S1)
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi	:	Pengaruh Kompetensi dan Professionalisme Auditor terhadap kualitas audit pada inspektorat daerah provinsi gorontalo

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 32%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujiankan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

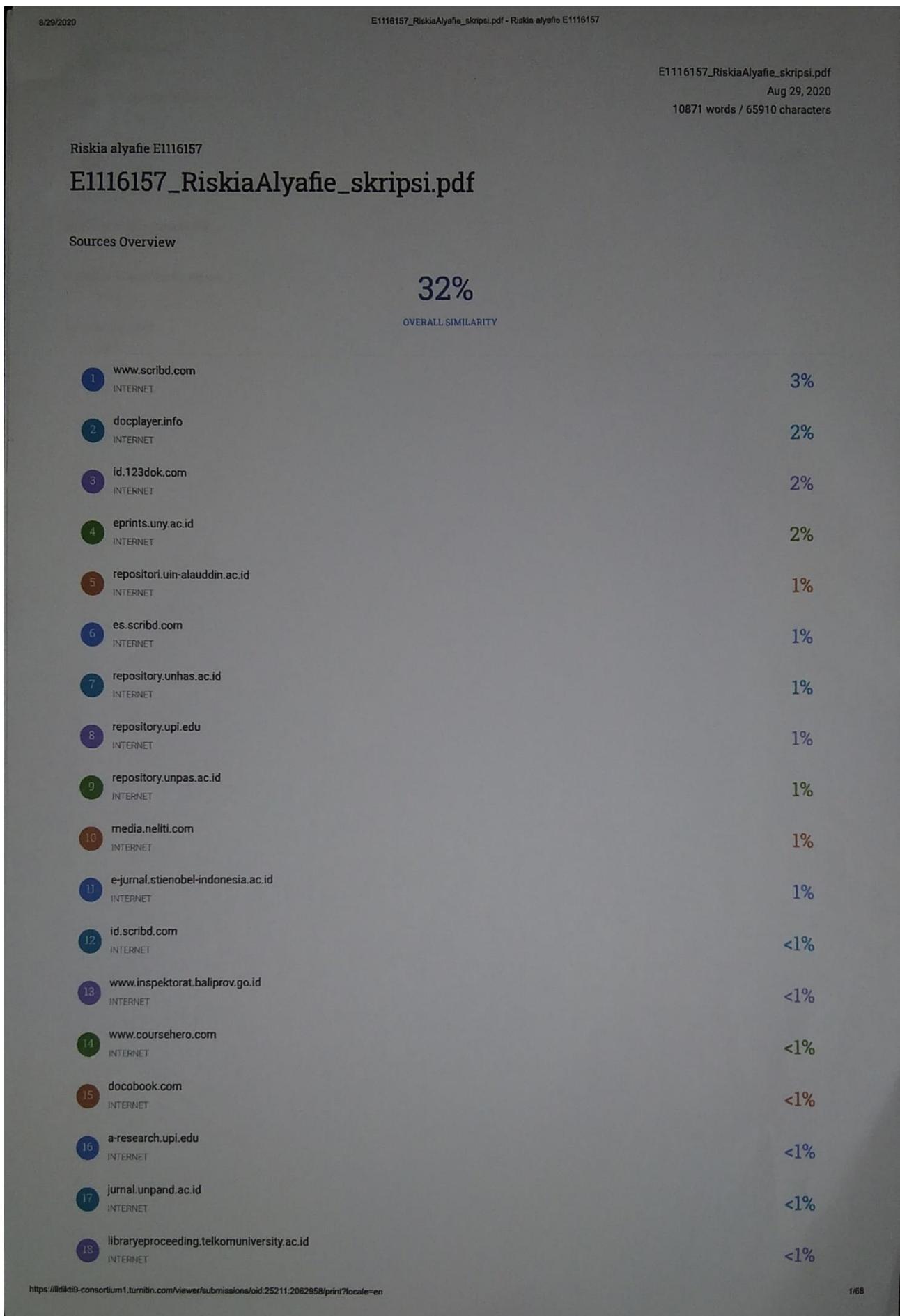
Gorontalo, 02 Mei 2020  
Tim Verifikasi,



**Sunarto Taliki, M.Kom**  
NIDN. 0906058301

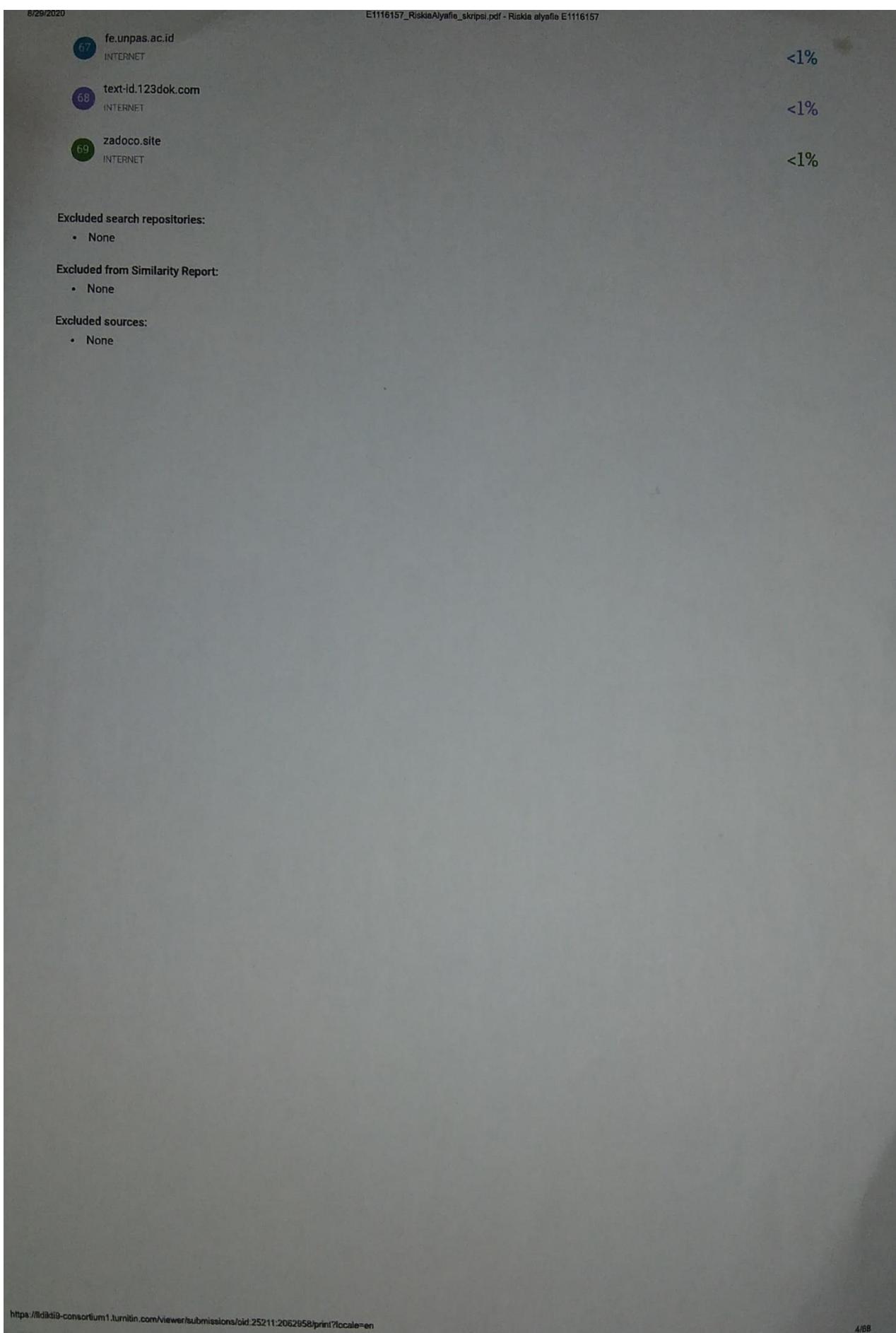
**Tembusan :**

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



		E1116157_RiskiaAlyafie_skripsi.pdf - Riskia alyafie E1116157
8/29/2020		
19	pt.scribd.com INTERNET	<1%
20	repository.umsu.ac.id INTERNET	<1%
21	repository.usu.ac.id INTERNET	<1%
22	eprints.ums.ac.id INTERNET	<1%
23	jurnal.stkipppersada.ac.id INTERNET	<1%
24	repository.uinsu.ac.id INTERNET	<1%
25	anzdoc.com INTERNET	<1%
26	core.ac.uk INTERNET	<1%
27	mafiadoc.com INTERNET	<1%
28	etheses.uin-malang.ac.id INTERNET	<1%
29	ejournal.kompetif.com INTERNET	<1%
30	repository.unib.ac.id INTERNET	<1%
31	adoc.tips INTERNET	<1%
32	garuda.ristekdikti.go.id INTERNET	<1%
33	firmarani.blogspot.com INTERNET	<1%
34	jurnal.fe.umi.ac.id INTERNET	<1%
35	digilib.unila.ac.id INTERNET	<1%
36	eprints.perbanas.ac.id INTERNET	<1%
37	publikasiilmiah.ums.ac.id INTERNET	<1%
38	ejournal.unikama.ac.id INTERNET	<1%
39	thesis.binus.ac.id INTERNET	<1%
40	eprints.undip.ac.id INTERNET	<1%
41	Suharti Suharti, Yusrizal Yusrizal. "Model Peningkatan Kualitas Audit Melalui Kecermatan Profesional, Kompetensi dan Etika Auditor In... CROSSREF	<1%
42	ejournal.umpwr.ac.id INTERNET	<1%

		E1116157_RiskiaAlyafie_skripsi.pdf - Riskia alyafie E1116157
43	ejournal.unsrat.ac.id INTERNET	<1%
44	Hans Lohonauman, Julie J. Sondakh, Meily Y. B. Kalalo. "PENGARUH KOMPETENSI, OBJEKTIVITAS, DAN TEKANAN ANGGARAN WAK... CROSSREF	<1%
45	meranginkab.go.id INTERNET	<1%
46	disbud.bulelengkab.go.id INTERNET	<1%
47	eprints.walisongo.ac.id INTERNET	<1%
48	fr.scribd.com INTERNET	<1%
49	repository.stainparepare.ac.id INTERNET	<1%
50	repository.unika.ac.id INTERNET	<1%
51	eprints.um.ac.id INTERNET	<1%
52	repository.unair.ac.id INTERNET	<1%
53	www.repository.uinjkt.ac.id INTERNET	<1%
54	dic4ni0.wordpress.com INTERNET	<1%
55	zh.scribd.com INTERNET	<1%
56	eprints.radenfatah.ac.id INTERNET	<1%
57	Feibe Maria Turangan, David Paul .E. Saerang, Julie. J. Sondakh. "PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, KOMPETENSI, DAN INDE... CROSSREF	<1%
58	openjournal.unpam.ac.id INTERNET	<1%
59	repository.uinjkt.ac.id INTERNET	<1%
60	www.banyumaskab.go.id INTERNET	<1%
61	Helmi Haris, Nur Said Irham T. "Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Periklanan terhadap Keputusan Nasabah dalam Menabung pada Ban... CROSSREF	<1%
62	Neng Nurhemah. "PENGARUH LINGKUNGAN ORGANISASI DAN KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP EFEKTIVITAS MANAJERIAL ... CROSSREF	<1%
63	Susi Syahdiana Syahdiana. "ETNOPEDAGOGIK DALAM PASANGGI ASAH KAPARIGELAN BASA, SASTRA, JEUNG BUDAYA SUNDA", K... CROSSREF	<1%
64	bkd.pemalangkab.go.id INTERNET	<1%
65	digilib.iain-jember.ac.id INTERNET	<1%
66	eprints.unm.ac.id INTERNET	<1%



## CURRICULUM VITAE

### **IDENTITAS PRIBADI**

---

Nama	: Riskia S. Aliyafie
Nim	: E.11.16.157
Tempat, Tanggal Lahir	: Gorontalo, 23 Agustus 1996
Agama	: Islam
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi/Akuntansi
Program Studi	: S1 Akuntansi
Angkatan	: 2016
Email	: qiaalyafie@yahoo.com
Alamat	: Jalan Raja Eyato No.33 Kel. Biawao Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo



### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

#### **A. Pendidikan Formal**

1. Sekolah Dasar Negeri 1 Wakai – Tojo Una-Una (2002-2008)
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Gorontalo – Kota Gorontalo (2008-2011)
3. Sekolah Menengah Kejurusan Negeri 1 Gorontalo – Kota Gorontalo (2011-2014)
4. Tingkat Sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo-Kota Gorontalo (2016-2020)

#### **B. Pendidikan Informal**

1. Kuliah Kerja Lapangan Pengabdian (KKLP) Universitas Ichsan Gorontalo (2019)